

**PENGARUH KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU AKHLAK SISWA DI  
SEKOLAH SMK ISLAMIC CENTRE KABUPATEN CIREBON**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**WIDYARTI KUSUMA DEWI**

NIM. 2014.17.01981

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM  
IAI BUNGA BANGSA CIREBON  
TAHUN 2018**

**PERSETUJUAN**

**PENGARUH KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM TERHADAP PERILAKU AKHLAK SISWA DI SEKOLAH  
SMK ISLAMIC CENTRE KABUPATEN CIREBON**

Oleh :

**WIDYARTI KUSUMA DEWI**

NIM. 2014.17.01981

Menyetujui,

Pembimbing I,



**H. Oman Fathurohman, M.A**  
NIDN. 8886160017

Pembimbing II,



**H. Barnawi, M.S.I**  
NIDN. 8855570018

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Akhlak Siswa di sekolah SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon.” oleh Widyarti Kusuma Dewi NIM. 2014.17.01981, telah diajukan dalam sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 24 Oktober 2018.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, Oktober 2018

Sidang Munaqosah,

Ketua  
Merangkap Anggota,



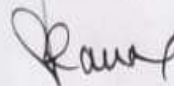
H. Oman Fathurohman, M.A  
NIDN. 8886160017

Penguji I,



Dr. H. Endang Saputra, M.Pd  
NIDK. 8805860018

Sekretaris  
Merangkap Anggota,



Drs. Sulaiman, M.MPd  
NIDN. 2118096201

Penguji II,



Drs. Kaelani, M.Ag  
NIDN. 8825860018

## NOTA DINAS

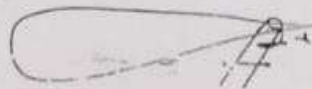
Kepada Yth.  
Dekan Tarbiyah  
IAI Bunga Bangsa Cirebon  
di  
Cirebon

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Widyarti Kusuma Dewi Nomor Induk Mahasiswa 2014.17.01981, berjudul "Pengaruh Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Akhlak Siswa di sekolah SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon." Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

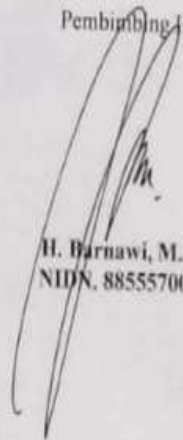
*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing I,



**H. Oman Fathurohman, M.A**  
NIDN. 8886160017

Pembimbing II,



**H. Barnawi, M.S.I**  
NIDN. 8855570018

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Pengaruh Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Akhlak Siswa di sekolah SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon.**" Beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan di atas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Oktober 2018  
Yang membuat pernyataan,



**WIDYARTI KUSUMA DEWI**  
NIM. 2014.17.01981

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Swt, atas semua limpahan rahmad-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku akhlak siswa di sekolah SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon” ini dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap tersanjungkan kepada Rasulullah Saw, yang telah membawa cahaya terang untuk kita semua dan yang selalu kita nantikan syafa’atnya di yaumul qiyamah nanti.

Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Bunga Bangsa (IAI BBC) Cirebon.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bpk. Drs H Ahmad Basuni, ketua Yayasan Pendidikan IAI Bunga Bangsa Cirebon.
2. Bpk. H. Oman Fathurohman, M.A Rektor IAI Bunga Bangsa Cirebon.
3. Bpk. Drs Sulaiman, M.M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah IAI Bunga Bangsa Cirebon.

4. Bpk. Agus Dian Alirahman, M.Pd.I ketua Prodi PAI IAI Bunga Bangsa Cirebon.
5. Bpk. H. Oman Fathurohman, M.A selaku dosen pembimbing I
6. Bpk. H. Barnawi, M.S.I selaku dosen pembimbing II atas pengorbanannya, baik waktu, ilmu, kesabaran dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap bapak ibu dosen yang telah membimbing, dan mendidik penulis selama belajar di IAI Bunga Bangsa Cirebon.
8. Bpk. Drs. H. Pathudin, M.S.I selaku kepala sekolah SMK Islamic Centre Cirebon.
9. Bpk. Ir. Rusita selaku wakil Kepala bidang kurikulum SMK Islamic Centre Cirebon.
10. Ibu Nunung Nuridayati, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Islamic Centre Cirebon.
11. Orang tuaku tercinta bapak Netto (Alm) dan ibu sobiah (Almh) yang telah meninggalkan penulis dan keluarga lebih dulu semoga selalu ditempatkan di sisi yang paling mulia.
12. Bpk. Anwar Syarifudin, M.A dan ibu Mar'atun Sholihah, S.Ag selaku orang tua angkat yang dengan sabar mengasuh, membiayai penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik dan telah memberikan bantuan material dan spiritual.

13. Teruntuk adik, kakak segenap seluruh keluarga dan saudara yang banyak memberikan dukungan dan selalu setia mengiringi penulis dengan doa.
14. Teman-teman kelas PAI A khususnya ukti unfaedah ( Elfrida Khoirusyifah, Ghina Fatin Aini, Hikmatul Maola, Oky Octaviani) yang telah membantu, memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman dan sahabat yang telah membantu, memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, sebab itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Cirebon, Oktober 2018

Penulis



## ABSTRAK

### **WIDYARTI KUSUMA DEWI. 2014.17.01981 PENGARUH KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU AKHLAK SISWA DI SEKOLAH SMK ISLAMIC CENTRE KABUPATEN CIREBON**

Skripsi ini membahas pengaruh kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku akhlak siswa di sekolah SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2018/2019. Kajiannya dilatar belakangi oleh sebuah fenomena dalam masyarakat memperlihatkan bahwa secara umum pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah sekarang ini belum memuaskan banyak pihak, dan bahkan dinilai gagal karena Pendidikan Agama Islam dinilai masih terkesan berorientasi pada pengajaran agama yang bersifat hafalan dan kurang berorientasi pada aspek pengamalan ajaran agama. Akibatnya perilaku siswa banyak yang menyimpang dari akhlak mulia.

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui adanya pengaruh kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku akhlak siswa di sekolah SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan model angket dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian sampel, karena mengambil sebagian siswa kelas XI di SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 75 responden. Data penelitian yang terkumpul di analisis dengan menggunakan teknik analisis regresi atau prediktor dan dua variabel yang ada yaitu variabel X ( kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam) dan variabel Y( perilaku akhlak siswa). Kemudian data penelitian dari kedua variabel tersebut di olah untuk mengetahui dan menjawab permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini. Peneliti menyebarkan angket untuk memperoleh data X dan Y.

Selanjutnya, hasil dari perhitungan statistik dengan koefisien korelasi dan analisis regresi, dimana terdapat korelasi pengaruh antara kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku akhlak siswa di sekolah SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon antara variabel X terhadap Variabel Y adalah menghasilkan sebesar 0,59 yang berarti kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di kategorikan sedang. Pada taraf signifikansi 0,05, nilai  $t_{hitung}$  (6,301) sedangkan nilai  $t_{tabel}$  (1,666). Dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  (6,301)  $\geq$   $t_{tabel}$  (1,666), artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) dan variabel Y (Perilaku Akhlak Siswa di Sekolah SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon).

Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah khusus nya di SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon, terutama dalam memberi dorongan kepada siswa untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih memadai.

**Kata Kunci :** Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Perilaku Akhlak Siswa

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi teoritik .....	10
1. Pengertian Kualitas Pembelajaran .....	10
2. Pengertian Perilaku .....	37
3. Pengertian Akhlak .....	51
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	56
C. Kerangka Berpikir .....	57

D. Hasil Penelitian yang Relevan .....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	60
C. Populasi dan Sampel .....	61
D. Teknik Pengumpulan Data .....	63
E. Teknik Analisis Data .....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	76
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	113
C. Pengujian Hipotesis .....	115
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	119
E. Keterbatasan Penelitian .....	121
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	122
B. Saran-saran .....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel. 3.1 Jadwal Penelitian Skripsi .....	61
Tabel. 3.2 Instrumen Penelitian .....	64
Tabel. 3.3 Interpretasi Korelasi .....	73
Tabel 4.1 Data Skor Angket variabel X .....	76
Tabel 4.2 Hasil Mean Variabel X .....	79
Tabel 4.3 Hasil Standar Deviasi Variabel X .....	80
Tabel 4.4 Hasil Varian Variabel X .....	80
Tabel 4.5 Mampu mengikuti pembelajaran PAI .....	81
Tabel 4.6 Masuk kelas tepat waktu .....	82
Tabel 4.7 Malas mengerjakan tugas .....	82
Tabel 4.8 Sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran .....	83
Tabel 4.9 Mengulang materi yang telah diberikan .....	84
Tabel 4.10 Bertanya setiap materi selesai .....	85
Tabel 4.11 Acuh tak acuh dalam mengikuti pembelajaran .....	86
Tabel 4.12 Belajar setiap hari .....	87
Tabel 4.13 Berusaha mempelajari materi yang telah diberikan .....	87
Tabel 4.14 Mempelajari materi yang belum disampaikan .....	88
Tabel. 4.15 Rekapitulasi hasil analisis persentase variabel X .....	89
Tabel 4.16 Data Skor Angket variabel Y .....	91
Tabel 4.17 Hasil Mean Variabel Y .....	94
Tabel 4.18 Hasil Deviasi Variabel Y .....	94
Tabel 4.19 Hasil Varian Variabel Y .....	95
Tabel 4.20 Ikhlas menerima nasihat .....	95
Tabel 4.21 Ikhlas membantu guru .....	96
Tabel 4.22 Mematuhi peraturan sekolah .....	97
Tabel 4.23 Mengerjakan tugas dari guru .....	98
Tabel 4.24 Takut melanggar aturan sekolah .....	98
Tabel 4.25 Memperhatikan guru yang sedang menyampikan materi .....	99
Tabel 4.26 Menerima walaupun dihina oleh teman .....	100

Tabel 4.27 Tidak terima uang saku kurang .....	101
Tabel 4.28 Sabar walaupun nilai ulangan rendah .....	102
Tabel 4.29 Tidak menyontek ketika ulangan .....	103
Tabel 4.30 Membayarkan uang sekolah dengan tepat waktu .....	104
Tabel 4.31 Berteman dengan siapa saja .....	105
Tabel 4.32 Tidak sombong walau nilai ulangan besar .....	105
Tabel 4.33 Menyapa teman walau sudah beda kelas .....	106
Tabel 4.34 Menasehati teman yang sedang mendapatkan masalah .....	107
Tabel 4.35 Menghargai pendapat teman .....	108
Tabel 4.36 Menghargai teman yang beda keyakinan .....	108
Tabel 4.37 Memberikan makanan ketika teman kelaparan .....	109
Tabel 4.38 Menolong teman yang sedang kesusahan .....	110
Tabel 4.39 Membantu teman yang kurang paham dalam pembelajaran .....	111
Tabel. 4.40 Rekapitulasi hasil analisis presentase variabel Y .....	112
Tabel. 4. 41 Hasil Kolmogorov Smirnov .....	113
Tabel. 4.42 Hasil Uji Regresi Linearitas Sederhana .....	114
Tabel. 4.43 Tabel Interpretasi Koefisein Korelasi .....	115
Tabel. 4.44 Hasil Interpretasi Koefisein Korelasi .....	116
Tabel. 4.45 Hasil Interpretasi Koefisein Determinan .....	117

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia dan menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi hal yang penting untuk ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan dalam arti luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniyah.<sup>1</sup>

Pendidikan dapat juga diistilahkan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

---

<sup>1</sup> R. Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1991), Cet. 2, h. 257.

mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri nya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Adapun Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir (a), “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.<sup>3</sup>

Berarti jika dalam satuan lembaga pendidikan ada yang beragama Islam maka mereka berhak mendapatkan pembelajaran agama Islam dan diajarkan oleh guru yang beragama Islam. Pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada siswa diharapkan dapat memberi pengaruh yang positif terhadap perubahan akhlak siswa.

Berdasarkan definisi tersebut tercermin adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini mengindikasikan betapa penting nya pendidikan agama untuk mendukung siswa memiliki kekuatan keagamaan spiritual yang kuat. Islam dengan tegas telah mewajibkan ummatnya melakukan pendidikan.

---

<sup>2</sup>Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2003), h. 34.

<sup>3</sup>Pasal 12 ayat 1 *Undang-undang Republik Indonesia* nomor 20 tahun 2003 h. 8

Sebagaimana firman nya Allah SWT dalam Surat Al-‘ Alaq ayat 3-5

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*Artinya : “Bacalah dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*<sup>4</sup>

Menurut M. Arifin menjelaskan dalam bukunya, “bahwa ayat tersebut juga menunjukkan jika manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan pena dan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersirat di dalam ciptaan Allah.”<sup>5</sup>

Pendidikan agama Islam juga sangat penting bagi kelangsungan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan juga yang akan membuat pengetahuan manusia berkembang. Sedangkan pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 904

<sup>5</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996) cet. ke-4, h. 92

<sup>6</sup>M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002) cet. ke-1, h. 4



Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan mampu membentengi siswa dari berbagai pengaruh negatif lingkungan, sekaligus dapat menjadi agen sosial (*social agent*) menuju masyarakat yang lebih berperadaban (*civil society*). Namun, belakangan ini masyarakat mulai mempertanyakan efektivitas penyelenggaraan pendidikan agama dalam konteks pembentukan perilaku siswa.

Fenomena dalam masyarakat memperlihatkan bahwa secara umum hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini belum memuaskan banyak pihak, dan bahkan dinilai gagal. Pendidikan agama Islam dinilai masih terkesan berorientasi pada pengajaran agama yang bersifat kognitif dan hafalan, kurang berorientasi pada aspek pengamalan ajaran agama.

Diantara indikator yang sering dikemukakan, bahwa dalam kehidupan masyarakat, masih dijumpai banyak kasus tindakan masyarakat yang bertentangan dengan ajaran agama. Adanya kekerasan dan keberingasan yang dilakukan di kalangan pemuda, pelajar dan mahasiswa, masih marak diberitakan dalam media massa. Demikian juga perilaku maksiat, kasus kehamilan di luar nikah di kalangan siswa-siswa sekolah serta banyaknya para siswa sekolah terlibat dalam penggunaan narkoba, memperlihatkan adanya penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama siswa belum memadai.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>[http://GudangMakalah.blogspot.com/2011/02/Skripsi. Korelasi Hasil Belajar. Html/](http://GudangMakalah.blogspot.com/2011/02/Skripsi.KorelasiHasilBelajar.Html/) diakses pada tanggal 20 April 2011

Dengan demikian sasaran pendidikan agama tertuju pada pembentukan sikap akhlak atau mental anak didik dalam hubungan dengan Tuhan, masyarakat dan alam atau sesama makhluk. Anak adalah cerminan masa depan, pendidikan anak harus benar-benar diperhatikan agar bakat mereka tersalurkan dalam kegiatan yang positif, yaitu di antaranya dengan memasukkan anak ke dalam jenjang pendidikan yang formal ataupun yang non formal. Penanaman nilai agama kepada mereka merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Nilai nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran agama.

Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam adalah; siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT; berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar; mampu membaca dan memahami al Qur'an; mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar; serta mampu menjaga kerukunan intern dan antar umat beragama.

Keberhasilan kompetensi dasar tersebut diperlukan adanya penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki peserta didik agar dapat melaksanakan program-program pembelajaran dan mengimplementasikan program tersebut pada setiap mata pelajaran

Menurut Harun Nasution sebagaimana dikutip Muhaimin, salah satu kegagalan dan kelemahan Pendidikan Agama Islam karena dalam praktik pendidikannya, hanya memperhatikan aspek kognitif semata dan mengabaikan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal inti dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.

Dari sinilah, maka perlu adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak saja menekankan aspek pengetahuan (kognitif), tetapi yang lebih penting adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu memberikan bimbingan secara intensif tentang aspek psikomotorik dan afektif para siswa. Ketiga aspek tersebut harus berjalan secara berimbang.

Pada aspek kognitif nilai-nilai ajaran agama diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya secara optimal. Sedangkan aspek afektif diharapkan nilai-nilai ajaran agama dapat memperteguh sikap dan perilaku keagamaan. Demikian pula aspek psikomotor diharapkan mampu menanamkan keterikatan dan keterampilan keagamaan.

Perilaku siswa tentunya tidak hanya dipengaruhi oleh tiga ranah di atas, karena tiga ranah tersebut masih terbatas pada pengaruh pendidikan di sekolah. Selain unsur pendidikan di sekolah, perilaku siswa juga

dipengaruhi oleh faktor pendidikan keluarga dan masyarakat. Ketika siswa melakukan aktualisasi diri dan bersosialisasi, hal itu merupakan refleksi dari kondisi psikis siswa pengaruh dari pendidikan di sekolah, interaksi antara siswa dengan keluarganya dan interelasi antara siswa dengan masyarakat lingkungannya. Menurut Jalaluddin, kebiasaan yang dimiliki anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga, orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati.<sup>8</sup>

Dengan demikian, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih ditingkatkan lagi agar peserta didik bisa memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu penulis ingin meneliti tentang “Pengaruh Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku akhlak siswa di sekolah SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas disusun masalah sebagai berikut:

1. Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum terukur kualitas dalam pelaksanaannya.
2. Adanya perilaku akhlak siswa yang menyimpang di sekolah SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon terbukti dengan proses kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif seperti siswa yang acuh tak acuh dalam belajar.

---

<sup>8</sup><http://GudangMakalah.blogspot.com/2011/02/Skripsi.KorelasiHasilBelajar.Html/> diakses pada tanggal 20 April 2011

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya pembahasan tentang pendidikan agama Islam dan juga luasnya tentang perilaku akhlak siswa di sekolah, maka untuk mempermudah penelitian ini dibatasi masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah salah satu bidang studi yang diajarkan dalam proses belajar mengajar di SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon.
2. Perilaku akhlak siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku akhlak siswa disekolah kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Seberapa baik kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon?
2. Seberapa tinggi perilaku akhlak siswa di sekolah SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku akhlak siswa di sekolah SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa baik kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi perilaku akhlak siswa di sekolah SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku akhlak siswa di sekolah SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritik

Sebagai tambahan khasanah keilmuan tentang pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap perilaku akhlak siswa di sekolah.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi SMK Islamic Centre

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan rujukan evaluasi terhadap pengaruh serta keberhasilan penerapan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon.

#### b. Bagi Peneliti Berikutnya

- 1) Sebagai bahan referensi
- 2) Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil kajian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoretik**

##### **1. Pengertian Kualitas Pembelajaran**

###### **a. Kualitas**

Istilah kualitas berasal dari bahasa Inggris (*Quality*) dan sepadan dengan kata mutu dalam bahasa Indonesia, merupakan istilah yang sudah tidak asing atau dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini biasanya didahului atau dibarengi dengan kata lain, seperti kualitas ekspor, kualitas impor, kualitas keimanan, kualitas kecerdasan, guru yang berkualitas, siswa yang berkualitas, dan lain sebagainya.

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas adalah ukuran baik buruk, mutu, taraf, kadar, derajat dari kecerdasan, kepandaian dan sebagainya.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Nana Sudjana, pengertian secara umum dapat diartikan suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.<sup>2</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat baik buruknya guru dalam membimbing peserta didik dalam proses belajar.

---

<sup>1</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, (DEPDIBUD, 1983), Cet, 2, h. 179.

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), Cet. Ke-3. h.

b. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri.<sup>3</sup> Karena siswa adalah penentu terjadinya atau tidaknya proses belajar. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu disekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri. Tiap psikologi member batasan yang berbeda tentang belajar, atau terdapat keragaman dalam cara menjelaskan dan mendefinisikan makna belajar (*learning*).

Menurut Hilgard dan Marquis berpendapat bahwa “belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan sebagainya sehingga terjadi perubahan dalam diri.

Sedangkan James L. Mursell mengemukakan belajar adalah upaya yang dilakukan dengan mengalami sendiri, menjelajahi, menelusuri, dan memperoleh sendiri.<sup>4</sup>

Menurut Oemar Hamalik belajar adalah, “suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.<sup>5</sup> Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditujukan dari berbagai bentuk seperti perubahan tingkah laku dan

---

<sup>3</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 13

<sup>4</sup>Ibid, h. 13

<sup>5</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 37



sikap, kebiasaan, pengalaman, kecakapan dan ketrampilan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Menurut Skinner belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.<sup>6</sup> Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responnya menurun. Jadi belajar disini adalah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons.

Menurut Robert M. Gagne belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja.<sup>7</sup> Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu setelah ia mengalami situasi tadi.

Menurut Morgan dalam Ngalim Purwanto bahwa “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pemahaman”.<sup>8</sup> Sejalan dengan pengertian belajar di atas, H.C. Witherington dalam Soetomo memberi batasan “belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatukan diri sebagai suatu

---

<sup>6</sup>Syaiful Sagala, *op. cit.*, h. 14

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 17

<sup>8</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), h. 84

pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian”.<sup>9</sup>

Dari pengertian di atas bila dihubungkan dengan dunia pendidikan, sangat tepat diterapkan dalam dunia pendidikan karena dalam belajar itu melibatkan perkembangan seluruh pribadi anak. Belajar bukanlah tujuan, melainkan merupakan suatu proses melakukan secara tujuan. Jadi, belajar merupakan suatu langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.

Adapun pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan sendiri.<sup>10</sup> Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.

Dalam arti sempit pembelajaran adalah suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan

---

<sup>9</sup> Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 119

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2009), h. 85.

lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik baik didalam kelas maupun diluar kelas.<sup>11</sup>

Menurut Oemar Hamalik “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup> Pendapat lain yang mendefinisikan pembelajaran yaitu Muhaimin menyebutkan “pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa”<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi pendidik dan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran

Dalam hal pembelajaran harus ditunjang dengan sebaik-baiknya dan selengkap-lengkapny agar proses pembelajaran menjadi lancar, adapun hal-hal yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut adalah pengetahuan, kemampuan membuat perencanaan pembelajaran, kemampuan menggunakan media atau alat bantu pelajaran, kemampuan menggunakan metode, kemampuan mengelola kelas, kemampuan mengevaluasidan ada

---

<sup>11</sup>Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 10

<sup>12</sup>Oemar, *op. cit.*, h. 57

<sup>13</sup>Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),

beberapa faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran diantaranya :

1) Peserta didik

a) Faktor Intern

1. Faktor jasmani, meliputi faktor kesehatan, kebugaran tubuh. Siswa yang sehat badannya akan lebih baik hasil belajarnya dari siswa yang sakit.
2. Faktor Psikologis, diantaranya yang amat berpengaruh adalah intelegensia, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, kelelahan.

b) Faktor Ekstern

Diantara faktor ekstern itu adalah :

1. Keluarga, dalam keluarga yang menjadi penanggung jawab adalah orang tua, keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
2. Sekolah, sekolah juga tidak kalah pentingnya didalam menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, meliputi guru, sarana, kurikulum dan lingkungan sekolah hubungan guru dengan siswa.

c) Faktor Masyarakat, karena peserta didik hidup berkecimpung ditengah-tengah masyarakat, maka lingkungan masyarakat sangat berpengaruh bagi peserta didik.

d) Sarana dan Fasilitas, pembelajaran akan lebih sukses lagi apabila peserta didik terlibat secara fisik dan psikis. Seorang siswa yang hanya mendengar dari gurunya tentang cerita, sangat jauh bedanya apabila guru dapat memperlihatkan gambar. Contohnya apabila mengerjakan tentang sholat, akan lebih baik lagi apabila guru menggambarkan orang yang sedang sholat.

## 2) Pendidik

Seperti yang telah diungkapkan diatas bahwa guru adalah faktor pendidikan yang amat penting sebab ditangan guru yang berkompeten metode, kurikulum, alat pembelajaran lainnya akan hidup dan berperan.

## 3) Lingkungan

Lingkungan ada dua macam, lingkungan fisik dan lingkungan sosial, lingkungan fisik yakni suasana dan keadaan berlangsungnya pendidikan. Lingkungan sosial yakni iklim dan suasana pendidikan.<sup>14</sup>

## d. Pendidikan Agama Islam

Untuk membahas pengertian pendidikan agama Islam maka terlebih dahulu perlu diungkapkan definisi pendidikan. Dari segi bahasa (etimologi), "*education*" berasal dari bahasa latin: "*e & ex*" (out) yang berarti 'keluar' dan "*dicere duc*", berarti mengatur,

---

<sup>14</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, h, 79-81.

memimpin, mengarahkan (*to lead*). Secara harfiah, yaitu mengumpulkan dan menyampaikan informasi, dan menyalurkan kemampuan (bakat). Pada dasarnya pengertian pendidikan ini terkait dengan konsep penyampaian informasi dan pengembangan bakat yang tersembunyi.<sup>15</sup>

Dalam Bahasa Indonesia, kata pendidikan terdiri dari kata didik yang mendapat awalan pen dan akhiran an. Kata tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik.<sup>16</sup>

Sedangkan dalam pengertian Pendidikan pada dunia Islam, dijumpai pula kata-kata tarbiyah dalam bahasa Arab. Kata ini sering digunakan oleh para ahli pendidikan Islam untuk menerjemahkan kata pendidikan dalam bahasa Indonesia. Selain kata tarbiyah terdapat pula kata ta'lim. Kata ini oleh para penerjemah sering diartikan pengajaran.<sup>17</sup>

Dalam hubungan ini pakar dalam bidang Pendidikan mengatakan bahwa pengertian pendidikan Islam dari sudut etimologi (ilmu akar kata) sering digunakan istilah ta'lim dan tarbiyah yang berasal dari kata 'allama dan rabba yang dipergunakan di dalam al-Qur'an, sekalipun kata "*tarbiyah*" lebih luas konotasinya, yaitu

---

<sup>15</sup>Khursyid Ahmad, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam, terj A.S Robith* (Pustaka Progressif, 1992), h.13-14.

<sup>16</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, cet 12* (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), h 250.

<sup>17</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Prenata Media, 2003), h.9.

mengandung arti memelihara, membesarkan, dan mendidik sekaligus mengandung makna mengajar (*'allama*).

Selanjutnya Faisal mengutip pendapat Naquib Al-Attas dalam bukunya yang berjudul *Islam and Secularism* yang mengatakan bahwa di samping kata *tarbiyah* dan *ta'lim* sebagaimana tersebut di atas terdapat pula kata *ta'dib* yang ada hubungannya dengan kata *adab* yang berarti susunan.

Sebagaimana telah dikutip oleh Khursyid Ahmad dari seorang perintis pendidikan dari Barat, John Stuart Mill, memberikan wawasan pendidikan yang lebih luas :

“Not only does education include whatever we do for ourselves and whater is done for us by other for the express purpose of bringin us nearer to the perfection of our nature, it does more in this largent acceptation : it comprehend even the indirect efforts produced on character, and on the human faculties by thing of which the direct purposes are quite different”.

Artinya “Pendidikan tidak hanya mencakup apa yang kita lakukan dan dilakukan oleh orang lain untuk kita sendiri. Dalam hal ini pendidikan membawa pada kesempurnaan potensi pembawaan kita ini. Selain itu ia mempunyai pengertian yang lebih luas, yaitu, pendidikan mempunyai tujuan langsung dan tidak langsung. Tujuan tidak langsung berarti membentuk karakter dan kemampuan manusia, sedangkan tujuan secara langsung masih terdapat perbedaan pendapat dari para ahlinya”.<sup>18</sup>

Filosuf Amerika, John Dewey memandang :”*the process of forming fundamental disposition, intellectual and emotional, toward nature and fellow men*”. Yang artinya pendidikan sebagai

---

<sup>18</sup>Khursyid Ahmad mengutip dari Mill, John Stuart, *Inaugural Address as Rector of St*

suatu proses pembentukan watak dasar, intelektual dan emotional yang berkaitan dengan lingkungan alam dan manusia. Sedangkan Dr. John Park berpendapat “*education is the art or process of imparing or acquiring knowledge and habits through instruction or study*”. Pendidikan adalah seni atau proses penyebaran dan penerimaan pengetahuan dan proses pembiasaan dengan cara belajar atau mengajar. Dengan menganalisa pengertian di atas maka pendidikan adalah proses latihan moral, mental dan fisik secara terus menerus dikembangkan untuk generasi muda. Melalui proses itu, generasi muda menerima cita-cita dan kebudayaan mereka.

Ahli pendidikan menggunakan kata pendidikan untuk dua pengertian. Pertama, dalam pengertian yang lebih luas, ia menunjukkan semua pengaruh fisik, biologis, moral dan sosial, yang menentukan jalannya kehidupan pribadi dan bangsa. Kedua, dalam pengertian sempit menunjukkan pengaruh tertentu, yang disusun dan direncanakan oleh guru di sekolah perguruan tinggi atau di tempat pendidikan lainnya. Dengan demikian, pendidikan adalah rangkuman proses dan pengaruh dalam semua aspek kehidupan siswa. Maka kehidupan suatu bangsa tergantung pada pendidikan.

Dalam mempertajam pengertian pendidikan sesuai disinggung dengan melakukan analisa filsafat, maka menurut Herman H. Home berpendapat: Pendidikan harus dipandang sebagai suatu



proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia dan dengan tabiat tertinggi dari kosmos.<sup>19</sup>

Dalam pengertian alamiah yang luas maka proses kependidikan tersebut menyangkut proses seseorang menyesuaikan dirinya dengan dunia sekitarnya. Sedangkan dalam pengertiannya yang lebih dangkal (sempit) dunia sekitarnya pun melakukan proses penyesuaian dengan dirinya. Dia belajar untuk mengetahui cara-cara jalannya alam dan dalam batasan-batasan tertentu ia harus dapat mengontrol alam sekitar itu. Dia juga belajar mengenal tentang apa saja yang diperlakukan oleh sesama manusia terhadap dirinya, dan bagaimana mempengaruhinya. Juga ia harus belajar mengetahui dan merasakan keakraban dirinya dengan alam sekitar lingkungan hidupnya, agar supaya dirinya merasa kerasan tinggal di alam raya ini, tidak merasa terasing hidup diduniannya sendiri.

Oleh karena itu, pengertian di atas dijadikan landasan pemikiran filosofis sebagaimana telah disinggung pada uraian terdahulu ini, maka secara ideal, filsafat pendidikan mengakui bahwa manusia itu harus menemukan dirinya sendiri sebagai suatu bagian yang integral dari alam raya yang rohaniah dan jasmaniah.

---

<sup>19</sup>Herman H. Home, *An Idealistic Philosophy of Education* ; the forty first, yearbook of The National Society for the Study of Education, Part. I Philosophies of Education ; The University of Chicago Press, 1992. h. 140.

Sedangkan menurut William Mc Gucken, Sj, seorang tokoh pendidikan berpendapat, bahwa pendidikan diartikan oleh ahli scholastik, sebagai suatu perkembangan dan kelengkapan dari kemampuan-kemampuan manusia baik moral, intelektual, maupun jasmaniah yang diorganisasikan, dengan atau untuk kepentingan individual atau sosial dan diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang bersatu dengan penciptanya sebagai tujuan akhir.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut praktisi pejuang pendidikan yang ada di Indonesia dalam masa kemerdekaan atau dengan kata lain tokoh pendidikan Ki Hajar Dewantara, menurutnya pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan tidak hanya bersifat pelaku pembangunan tetapi sering merupakan perjuangan pula. Pendidikan berarti memelihara hidup tumbuh kearah kemajuan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar baik dalam bentuk formal maupun non formal untuk perkembangan anak didik untuk peranan nya di masa yang akan datang.

Agama berasal dari kata “دين” dari bahasa arab dan kata “religi” dari bahasa eropa. Agama itu sebenarnya berasal dari bahasa sanskerta ‘a’ dan ‘gam’ yang artinya ‘A’ adalah tidak dan ‘gam’

<sup>20</sup>Arifin, *op. cit.*, h. 13. dikutip dari William Mc. Gucken.

<sup>21</sup>Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan* (Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa), 1996, h. 126.

adalah pergi. Jadi, kata tersebut berarti “tidak pergi” yang berarti “tetap ditempat”, “langgeng” diwariskan secara turun temurun.<sup>22</sup>

Haji Agus Salim dalam bukunya “Tauhid”, yang dikutip Mudjahid Abdul Manaf dalam bukunya Sejarah Agama-Agama bahwa agama adalah ajaran tentang kewajiban dan kepatuhan terhadap aturan, petunjuk, perintah yang diberikan Allah swt kepada manusia lewat utusan-utusan nya. Dan oleh Rasul-Rasul nya yang diajarkan kepada orang-orang dengan pendidikan dan tauladan.<sup>23</sup>

Dari definisi tersebut, penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa agama adalah sebuah ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Ikatan ini berasal dari kekuatan yang lebih tinggi dari manusia suatu ikatan yang tidak dapat dilihat oleh panca indra manusia.

Achmadi mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam. Implikasi dari pengertian ini, pendidikan agama Islam merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan islam. Dari batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah

---

<sup>22</sup> Mudjahid Abdul Manaf, *sejarah agama-agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. 2, h. 2.

<sup>23</sup> Mudjahid Abdul Manaf, *op. cit.*, h. 4.

suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam.

Menurut darajat pendidikan agama Islam adalah suatu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Menurut Usman Said yang dikutip oleh Ahmadi dan Nur Uhbiyati bahwa pendidikan agama Islam adalah segala usaha untuk terbentuknya atau membimbing/menuntun rohani jasmani seseorang menurut ajaran Islam. Sedangkan menurut Rahman Shaleh yang dikutip oleh Ahmadi dan Nur Uhbiyati dikemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah segala usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang merupakan dan sesuai dengan ajaran Islam.

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan dan usaha yang diberikan pada seseorang dalam pertumbuhan jasmani dan usaha rohani agar tertanam nilai-nilai ajaran agama Islam untuk menuju pada tingkat membentuk kepribadian yang utama, yaitu kepribadian muslim yang mencapai kehidupan dunia dan diakhirat yang didasarkan atas hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam kegiatan seminar tingkat internasional pada bidang pendidikan Islam telah melakukan sebuah pengertian pada perumusan pendidikan Islam yang bertempat di Islamabad, sebagaimana hasilnya mengarahkan gambaran dan menunjukkan makin kompleksnya tugas Ilmu Pendidikan Islam. Karena harus diarahkan kepada tujuan yang komprehensif paripurna, sebagai berikut.

*“Education aims at the balanced growth of total personality of man through the training of man’s spirit, intellect, the rational self, feeling and bodily sense. Education should, therefore, cater for the growth of man in all its aspect, spiritual, intellectual, imaginative, physical, scientific, linguistic, both individually and collectively, and motivate all these aspects toward goodness and attainment of perfection. The ultimate aim of education lies in the realization of complete submission to Allah on the level of individual, the community and humanity at large.”*<sup>24</sup>

Artinya: “Tujuan-tujuan pendidikan seiring pertumbuhan manusia yang pesat melalui latihan dari buatan roh, daya pikiran, sendiri rasional, perasaan dan berkenaan dgn badan rasa. pendidikan harus bulat, oleh karena itu, memenuhi pertumbuhan manusia dalam semua aspek nya, rohani, berkenaan dengan akal budi, imajinatif, fisik, ilmiah, linguistik, keduanya secara individu dan secara bersama, dan menggerakkan semua ini segi menuju kebaikan dan pencapaian penyempurnaan. maksud terakhir pendidikan berada di pelaksanaan menyelesaikan kepatuhan kepada Allah jujur sendiri, komunitas dan manusia yang besar”

Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam mempunyai cakupan yang sama luasnya dengan pendidikan umum bahkan melebihinya. Karena pendidikan Islam juga membina dan

---

<sup>24</sup> Achmadi, Ideologi..., h. 2. Beliau mengutipnya dari Jorge R. Knight, *Issues and Alternatives In Education Philosophy*, (Michigan : Andrews University Press, 1982), h. 16

mengembangkan pendidikan agama, dimana titik beratnya terletak pada internalisasi nilai iman, Islam, dan ihsan dalam pribadi manusia muslim yang berilmu dan pengetahuan luas.

Dari beberapa pengertian diatas menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ajaran Islam itu sendiri, sehingga dalam menjalankan kehidupan manusia selalu dilandasi dengan ajaran Islam yang pada akhirnya mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan demikian, pendidikan berperan sebagai wadah untuk menginternalisasi dan mengembangkan ajaran Islam tersebut dalam kehidupan manusia secara individu maupun kelompok masyarakat yang lebih luas. Kemudian karena Islam mengkaji dan memandang manusia secara utuh maka pendidikan agama Islam pun berupaya untuk mengembangkan potensi manusia secara utuh (baik jasmani maupun rohani), sehingga melahirkan muslim yang kaffah, yaitu seorang muslim yang mengamalkan ajaran Islam secara utuh sesuai dengan kadar kemampuannya.

Dengan demikian jelaslah bahwa Pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa berbagai potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi. Dengan kata lain, Pendidikan agama Islam juga merupakan proses yang ideal untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia yang

akan nilai (*full values*) sesuai dengan tuntunan atau ajaran Islam sehingga ia mampu menjalani hidupnya sesuai dengan hakikat kehidupan yang sesungguhnya sebagai hamba Allah SWT yang senantiasa tunduk dan patuh pada-Nya dan pada akhirnya memperoleh kehidupan yang selamat di dunia dan di akhirat.

e. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Pendidikan Agama Islam

Agar pendidikan dapat melaksanakan fungsinya sebagai *agent of culture* dan bermanfaat bagi manusia, maka perlu acuan pokok yang mendasarinya. Karena pendidikan merupakan bagian terpenting bagi kehidupan manusia, yang secara kodrati adalah insan pedagogik, maka acuan yang menjadi dasar bagi pendidikan adalah nilai yang tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat dimana pendidikan itu dilaksanakan.

Karena yang dibicarakan disini adalah pendidikan agama Islam, maka yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan ini adalah pandangan hidup yang islami, yaitu suatu nilai yang transenden, universal dan eternal. Dalam menetapkan dasar pendidikan Islam, para pemikir Islam berbeda pendapat. Di antaranya, Abdul Fattah Jalal membagi dasar pendidikan Islam menjadi dua sumber, yaitu : (1) sumber ilahiyah, yang meliputi al Qur'an, Hadits, dan alam semesta sebagai ayat kauniyah yang perlu ditafsirkan kembali; dan (2) sumber insaniyah, yaitu proses

ijtihad manusia dari fenomena yang muncul dan dari kajian lebih lanjut terhadap sumber ilahi yang masih global.<sup>25</sup>

Sedangkan pemikir lainnya, menurut Samsul Nizar, membagi sumber atau dasar nilai yang dijadikan acuan dalam pendidikan Islam menjadi tiga sumber, yakni al Qur'an, sunnah, dan ijtihad para ilmuwan muslim yang berupaya merumuskan bentuk sistem pendidikan Islam sesuai dengan tuntutan dinamika zaman, yang dasarnya belum ditemukan dalam kedua sumber utama tersebut.<sup>26</sup> Adapun tiga sumber itu adalah sebagai berikut:

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dalam bahasa Arab guna menjelaskan jalan hidup yang membawa kemaslahatan bagi umat manusia (*rahmat lil 'alamin*), baik didunia maupun diakhirat.<sup>27</sup> Jadi, Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal.<sup>28</sup> Al-Qur'an sebagai petunjuk ditunjukkan dalam surat Al-Isra ayat 9:

---

<sup>25</sup> Abdul Fattah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam*, terj. Hery Noer Aly, Bandung, CV.Diponegoro 1988, hlm. 143-151

<sup>26</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta, Gaya Media Pratama, 2001, hlm. 95.

<sup>27</sup> Ali Hasballah, *Ushul al Tasyri' al-islami*, Kairo, Dar al-Ma'arif, 1971, h. 17.

<sup>28</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 13-14.



إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ  
 الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

*Artinya: "sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk ke jalan yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa mereka mendapat pahala yang besar."*<sup>29</sup>

Menurut Mahmud Syaltut, petunjuk al-Qur'an diatas dapat dikelompokkan menjadi tiga pokok yang dianggap sebagai substansi al-Qur'an, yaitu:

1. Petunjuk tentang akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia dan tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan serta kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
2. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupan, baik individual maupun kolektif.
3. Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama nya.<sup>30</sup>

b) Sunnah

<sup>29</sup>Kementrian Agama RI, *op. cit.*, h. 385.

<sup>30</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 33.

Dalam pembahasan ini, kita akan menyamakan antara hadits dan sunnah. Walaupun ada sedikit perbedaan, secara substansial keduanya sama, yaitu mengacu segala perkataan, tindakan, dan perbuatan Nabi Muhammad saw.

Dijadikannya sunnah sebagai dasar pendidikan Islam tidak lepas dari kenyataan bahwa banyak muatan-muatan hukum dalam al-Qur'an yang masih belum dijabarkan secara rinci. Untuk itu keberadaan sunnah Nabi tidak lain adalah sebagai penjelas dan penguat hukum-hukum yang ada di dalam al-Qur'an, sekaligus sebagai pedoman bagi kemaslahatan hidup manusia dalam semua aspeknya.

Dari sini dapat dilihat bagaimana posisi dan fungsi sunnah Nabi sebagai dasar pendidikan Islam yang utama setelah Al-Qur'an. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi dari pesan-pesan ilahiyah yang tidak terdapat didalam Al-Qur'an, maupun yang terdapat didalam Al-Qur'an tetapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut secara terperinci. Kedudukan sunnah sebagai sumber atau dasar ilmu pengetahuan dapat diamati dari firman Allah SWT:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ  
حَفِيظًا

Artinya: “Barang siapa yang taat kepada Rasul, sesungguhnya dia pun taat kepada Allah. Dan barang siapa berpaling (dari ketaatan itu), maka (ketahuilah) kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka” (Q.S. An-Nisa’:80)<sup>31</sup>

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “... dan apa yang diberikan Rasul kepadamu ambillah. Dan apa yang dia larang bagimu, tinggalkanlah” (Q.S. Al-Hasyr: 7)<sup>32</sup>

Dari ayat diatas, dapat dilihat dengan jelas bahwa kedudukan sunnah merupakan dasar utama yang dapat digunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan Islam. Lewat teladan dan peraturan-peraturan yang diberikan Nabi, merupakan suatu bentuk pelaksanaan pendidikan Islam yang dapat ditiru dan dijadikan referensi teoritis maupun praktis.<sup>33</sup>

- c) Ijtihad secara etimologi, ijtihad berarti usaha keras dan sungguh-sungguh yang dilakukan oleh para ulama, untuk menetapkan suatu ketetapan atas perkara tertentu.<sup>34</sup> Sedangkan secara terminologi, menurut Abu Zahrah, ijtihad merupakan produk *ijma'* (kesepakatan) para mujtahid Muslim, pada suatu periode tertentu setelah wafatnya Nabi Muhammad saw, untuk

<sup>31</sup> Kementrian Agama RI, *op. cit.*, h. 118.

<sup>32</sup> Kementrian Agama RI, *op. cit.*, h. 797.

<sup>33</sup> Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 37.

<sup>34</sup> Louis Ma'luf, *Qamus al-Munjid, Beirut, Maktabah Katolikiah*, tt, h. 101.

menetapkan hukum syara' atas berbagai persoalan umat yang bersifat amali.<sup>35</sup>

Dari sudut kebahasaan diatas dapat diketahui bahwa ijtihad pada dasarnya merupakan proses penggalian dan penetapan hukum syari'ah yang dilakukan oleh para mujtahid Muslim, dengan menggunakan pendekatan nalar secara independen, guna memberikan jawaban hukum yang dihadapi oleh umat Islam yang secara syari'ah tidak ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

## 2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam, secara etimologi, tujuan adalah arah, maksud atau sasaran.<sup>36</sup> Secara terminologi, tujuan berarti sesuatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha.<sup>37</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam menurut Mahmud Yunus dalam bukunya *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, tujuan pendidikan Islam adalah menyiapkan anak-anak, supaya diwaktu dewasa kelas mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat, sehingga tercipta kebahagiaan bersama dunia dan akhirat.<sup>38</sup>

<sup>35</sup> Muhammad Abu Zahrah, *Ushul al-Fiqh*, Beirut, Dar al-Fikr al-Arabi, tt, h. 156.

<sup>36</sup> Departemen Diknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 965.

<sup>37</sup> Zakiyah daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (jakarta: Bumi Aksara, 1996).

<sup>38</sup> Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan pengajaran*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1961),h. 10.

Abdurrahman Saleh Abdullah mengatakan dalam bukunya “*educational theory a Qur’anic out look*” yang dikutip oleh Armai Arif dalam bukunya Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam, bahwa tujuan pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah SWT, atau sekurang-kurangnya mempersiapkan ke jalan yang mengacu kepada tujuan akhir.<sup>39</sup>

Selanjutnya tujuan pendidikan Islam dibangun atas tiga komponen sifat dasar manusia, yaitu: 1) tubuh, 2) ruh, dan 3) akal, Yang masing-masing harus dijaga. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan pendidikan Islam dapat di kualifikasikan kepada:

1) Tujuan Pendidikan Jasmani (*ahdaf al-jismiyah*)

Rasulullah saw bersabda:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ

“Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disayangi Allah ketimbang orang mukmin yang lemah” (HR. Muslim).

Oleh Imam Nawawi menafsirkan hadis diatas sebagai kekuatan iman yang ditopang oleh kekuatan fisik. Kekuatan fisik merupakan bagian pokok dari tujuan pendidikan. Maka pendidikan harus mempunyai tujuan

---

<sup>39</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputan Pers, 2002), h. 19.

kearah keterampilan-keterampilan fisik yang dianggap perlu bagi tumbuhnya keperkasaan tubuh yang sehat. Pendidikan Islam dalam hal ini mengacu pada pembicaraan fakta-fakta terhadap jasmani yang relevan bagi para pelajar.

## 2) Tujuan Pendidikan Rohani (*ahdaf al-ruhaniyyah*)

Orang yang betul-betul menerima ajaran Islam tentu akan menerima seluruh cita-cita ideal yang terdapat dalam Al-Qur'an, peningkatan jiwa dan kesetiaannya yang hanya kepada Allah semata dan melaksanakan moralitas Islami yang diteladani daritingkah laku kehidupan Nabi Muhammad saw. Firman Allah SWT:

أَفَمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَى نُورٍ مِّن رَّبِّهِ ۗ فَوَيْلٌ

لِّلْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمْ مِّن ذِكْرِ اللَّهِ ۗ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢٢﴾

*Artinya: "Maka apakah orang-orang yang dibukakan hatinya oleh Allah untuk (menerima) agama Islam lalu dia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang hatinya membatu)? Maka celakalah mereka yang hatinya telah membatu untuk mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata" (QS. Az-zumar: 22).<sup>40</sup>*

<sup>40</sup>Kementrian Agama RI, *op. cit.*, h. 662.

Untuk itu, maka tujuan pendidikan Islam harus mampu membawa dan mengembalikan ruh atau jiwa manusia kepada kebenaran dan kesucian.

### 3) Tujuan Pendidikan Akal (*al-ahdaf al-'aqliyah*)

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ

لِلْأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

*Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal" (QS. Al-Imron: 190).*

Tujuan ini mengarah kepada perkembangan intelegensi yang mengarahkan setiap manusia sebagai individu untuk dapat menemukan kebenaran yang sebenarnya. Pendidikan yang lebih berorientasi kepada hafalan, tidak tepat menurut teori pendidikan Islam. Karena pada dasarnya pendidikan Islam bukan hanya memberi titik tekan pada hafalan, sementara proses intelektualitas dan pemahaman dikesampingkan.

### 4) Tujuan Sosial (*al-ahdaf al-ijtima'iyah*)

Seorang khalifah mempunyai kepribadian utama dan seimbang, sehingga khalifah tidak akan hidup dalam keterasingan dan ketersendirian. Oleh karena itu, aspek sosial

dari khalifah harus dipelihara. Fungsi pendidikan dalam mewujudkan tujuan sosial adalah menitikberatkan pada perkembangan karakter-karakter manusia yang unik, agar manusia mampu beradaptasi dengan standar-standar masyarakat bersama-sama dengan cita-cita yang ada padanya. Sedangkan tujuan akhir pendidikan Islam versi Abdurrahman adalah mewujudkan manusia ideal sebagai *'abid* Allah atau *'ibad* Allah, yang tunduk secara total kepada Allah swt.

f. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK

1) Kurikulum

Secara umum kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Istilah kurikulum semula berasal dari istilah dunia atletik yaitu *curere* yang berarti berlari, istilah tersebut erat hubungannya dengan kata *curier* atau kurir yang berarti penghubung seseorang untuk menyampaikan sesuatu kepada orang atau tempat lain. Seorang kurir harus menempuh suatu perjalanan untuk mencapai tujuan, maka istilah kurikulum kemudian diartikan sebagai suatu jarak yang harus ditempuh.

Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran, tetapi seluruh kehidupan di kelas. John Dewey sejak lama telah menggunakan istilah kurikulum dan hubungannya dengan anak didik. Dewey menegaskan bahwa kurikulum merupakan suatu



rekonstruksi berkelanjutan yang memaparkan pengalaman belajar anak didik melalui suatu susunan pengetahuan yang terorganisasikan dengan baik yang biasanya disebut kurikulum.

William B. Ragan, sebagaimana dikutip Armai Arif dalam bukunya *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, bahwa kurikulum meliputi seluruh program dan kehidupan di sekolah. Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran, tapi seluruh kehidupan dikelas.<sup>41</sup>

Adapun Crow and Crow mendefinisikan kurikulum, yang dikutip Ramayulis dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah.<sup>42</sup>

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan, penulis menyimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum yang ada.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

---

<sup>41</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,.....h. 30.

<sup>42</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 150.

pendidikan tertentu. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

## 2. Perilaku Akhlak Siswa

### a. Pengertian Perilaku

Pengertian perilaku mempunyai arti yang luas sekali, yang tidak hanya mencakup kegiatan motoris saja seperti berbicara, berjalan, lari-lari, berolah raga, bergerak, dan lain-lain; akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berpikir, fantasi, penampilan emosi-emosi dalam bentuk tangis atau senyum dan seterusnya. Perilaku menurut Kamus Ilmiah Populer adalah “tindakan, perbuatan, sikap”.<sup>43</sup>

Perilaku dalam psikologi dipandang sebagai “reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks”.<sup>44</sup> Individu memiliki satu ciri yang esensial, yaitu bahwa dia selalu berperilaku atau melakukan kegiatan. Individu adalah individu selama ia masih melakukan kegiatan atau berperilaku, apabila tidak maka ia bukan individu lagi. Mayat adalah suatu organisme yang tidak melakukan kegiatan atau tidak berperilaku. Muhibbin Syah dalam Psikologi Belajar menjelaskan bahwa:

Perilaku adalah segala manifestasi hayati atau manifestasi hidup individu, yaitu semua ciri-ciri yang menyatakan bahwa individu

<sup>43</sup> Pius A. Partanto, et.al., *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 587

<sup>44</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Liberty, 1988), 6

manusia itu hidup. perilaku ini bukan hanya mencakup hal-hal yang dapat diamati (*overt*) tetapi juga hal-hal yang tersembunyi (*covert*).<sup>45</sup>

Menurut James P. Chaplin perilaku adalah kumpulan dari reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan dan jawaban yang dilakukan seseorang, seperti proses berpikir, bekerja, hubungan seks dan sebagainya.<sup>46</sup>

Menurut Kartini Kartono perilaku adalah proses mental dari reaksi seseorang yang sudah tampak dan yang belum tampak atau masih sebatas keinginan.<sup>47</sup>

Menurut Bimo Walgito perilaku adalah akibat interelasi stimulus eksternal dengan internal yang akan memberikan respons-respons eksternal.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo perilaku adalah totalitas dari penghayatan dan aktivitas yang mempengaruhi proses perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat dan fantasi seseorang.<sup>48</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan perilaku adalah segala kegiatan manusia yang tidak kelihatan, yang disadari maupun yang tidak disadarinya. Termasuk di dalamnya berbicara, berjalan, cara ia melakukan sesuatu, caranya bereaksi

---

<sup>45</sup> Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 152

<sup>46</sup> Herri Zan Pieter dan Namora Lamongga Lubis, *Psikologi untuk Kebidanan*, (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2010), h. 27

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 28

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 28

terhadap segala sesuatu yang datang dari luar dirinya, maupun dari dalam dirinya. Dengan kata lain bagaimana cara seseorang berintegrasi dengan dunia luar.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Pada dasarnya manusia itu sudah membawa bakatnya sejak lahir, sedang dalam perkembangan selanjutnya sangat tergantung pada pendidikan. Dengan ini maka manusia yakin dan mampu mewujudkan potensi manusia sebagai aktualisasi dan pendapat, ini ada relevansinya dengan ajaran Islam, yang mengakui adanya pembawaan, di samping pula mengakui pentingnya pendidikan.

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku siswa, baik yang bersumber dari dalam dirinya (faktor internal) ataupun yang berasal dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor internal merupakan segala sifat dan kecakapan yang dimiliki atau dikuasai individu dalam perkembangannya, diperoleh dari hasil keturunan atau karena interaksi keturunan dengan lingkungan. Faktor eksternal merupakan segala hal yang diterima individu dari lingkungannya.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, keturunan, pembawaan atau heredity merupakan segala ciri, sifat, potensi dan kemampuan yang dimiliki individu karena kelahirannya. Ciri, sifat dan

kemampuan-kemampuan tersebut dibawa individu dari kelahirannya, dan diterima sebagai keturunan dari kedua orang tuanya.<sup>49</sup>

Sedangkan menurut Dalyono lingkungan adalah segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural.<sup>50</sup>

Dari pengertian di atas yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di dalam dan di luar individu dan yang mengelilinginya sepanjang hidupnya.

Dalam buku Landasan Psikologis Proses Pendidikan dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu yaitu faktor yang pertama internal; keturunan, pembawaan atau *heredity* merupakan segala ciri, sifat, potensi dan kemampuan yang dimiliki individu karena kelahirannya. Ada dua kategori ciri atau sifat yang dimiliki oleh individu, yaitu ciri dan sifat-sifat yang menetap (*permanent state*) seperti warna kulit, rambut, bentuk hidung, mata, telinga, dan lain-lain; dan sifat-sifat yang bisa berubah (*temporary state*) seperti besar badan, sikap tubuh, kebiasaan, minat, ketekunan, dan lain-lain. Faktor yang kedua adalah faktor lingkungan; lingkungan alam geografis, ekonomi, sosial, budaya, politik, keagamaan, keamanan.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 44

<sup>50</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 129

<sup>51</sup> Sukmadinata, *Landasan Psikologis*, h. 44-47

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dalam hubungannya antara pembawaan dengan lingkungan, sampai sekarang kadang-kadang masih dipermasalahkan, mana yang lebih penting dari kedua faktor tersebut, sehingga pandangan tersebut menimbulkan bermacam-macam teori mengenai perilaku manusia. Di dalam menentukan faktor mana yang lebih dominan, penulis akan memaparkan tentang adanya tiga teori yang membicarakan hal tersebut, sebagai berikut:

#### 1) Teori Nativisme

Aliran ini berpendapat bahwa segala perilaku manusia ini telah ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir.<sup>52</sup>Pembawaan yang telah terdapat pada waktu dilahirkan itulah yang menentukan hasil perkembangannya. Menurut Nativisme, pendidikan tidak dapat mengubah sifat-sifat pembawaan.

#### 2) Teori Empirisme

Aliran ini mempunyai pendapat yang berlawanan dengan kaum Nativisme. Mereka berpendapat bahwa dalam perilaku anak menjadi manusia dewasa itu sama sekali ditentukan oleh lingkungannya atau oleh pendidikan dan pengalaman yang diterimanya sejak kecil. Manusia-manusia dapat dididik menjadi

---

<sup>52</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 49

apa saja (ke arah yang baik maupun ke arah yang jelek) menurut kehendak lingkungan atau pendidik-pendidiknya.

### 3) Teori Konvergensi

Teori ini berasal dari ahli psikologi bangsa Jerman bernama William Stern. Ia berpendapat bahwa pembawaan dan lingkungan kedua-duanya menentukan perilaku manusia.<sup>53</sup>

Dari penjelasan di atas sudah jelas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku adalah dua kemungkinan yaitu pembawaan dan lingkungan. Sebab dari kedua faktor tersebut mempunyai kemungkinan yang sangat besar untuk mempengaruhi perilaku manusia.

### c. Aspek-aspek Perilaku

Telah dipaparkan di depan bahwa perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada. Perilaku manusia didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku. Hal hal ini ada beberapa teori, diantara teori-teori tersebut dapat dikemukakan:

#### 1) Teori *Insting*

Teori ini dikemukakan oleh Mc Dougall sebagai pelopor dari psikologi sosial, menurutnya perilaku itu disebabkan karena insting, dan Mc Dougall mengajukan suatu daftar insting. Insting

---

<sup>53</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 14-15

merupakan perilaku yang *innate*, perilaku yang bawaan, dan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman.

2) Teori Dorongan (*Drive Theory*)

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan-dorongan atau drive tertentu. Dorongan-dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong organisme berperilaku.

3) Teori Insentif (*Incentive Theory*)

Teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku organisme itu disebabkan karena insentif. Dengan insentif akan mendorong organisme berbuat atau berperilaku.

4) Teori Atribusi

Teori ini menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku orang. Apakah perilaku itu disebabkan oleh disposisi internal (misal motif, sikap) ataukah oleh keadaan eksternal.

5) Teori Kognitif

Apabila seseorang harus memilih perilaku mana yang mesti dilakukan, maka yang bersangkutan akan memilih alternatif perilaku yang akan membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi yang bersangkutan. Dengan kemampuan memilih ini berarti faktor berpikir berperan dalam menentukan pemilihannya.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: ANDI, 2003), h. 17-18



Aspek-aspek perilaku menurut Klages sebagaimana yang dikutip maupun Sumadi Suryabrata ada 3 aspek, yaitu:

1) Materi atau Bahan (*Stuff*)

Materi atau bahan, yang merupakan salah satu aspek daripada perilaku berisikan semua kemampuan (daya) pembawaan beserta talent-talentnya (keistimewaan-keistimewaannya). Materi ini merupakan modal pertama yang disediakan oleh kodrat untuk dipergunakan dan dikembangkan oleh manusia.

2) Struktur (*Structure*)

Dalam uraiannya mengenai struktur ini Klages bermula dengan memberikan pengertian tentang istilah struktur. Istilah ini adalah sebagai pelengkap daripada istilah materi. Bila materi dipandang sebagai isi, bahan (*der stoff*), maka struktur dipandang sebagai sifat-sifat bentuknya atau sifat-sifat formalnya. Bagaimanakah terjadinya perbedaan tingkah laku perseorangan? Perbedaan itu menurut Klages harus ditinjau dari sudut adanya dua kekuatan yang saling berhadapan satu sama lain. Dua kekuatan itu ialah kekuatan pendorong dan kekuatan penghambat. Perimbangan antara kedua kekuatan inilah yang menentukan tingkah laku seseorang.

d. Kualitas atau Sifat (*Artung*)

Antara kemauan dan perasaan terjadilah perlawanan atau kebalikan yang sedalam-dalamnya. Perlawanan (antagonisme) inilah

yang menjadi dasar daripada sistem dorongan-dorongan Klages. Kemauan dapat mengikuti atau melawan perasaan, tetapi tak dapat memanggilnya atau menimbulkannya. Perasaan baru dibangkitkan bilamana kemauan dilumpuhkan atau ditundukkan.

Sifat kemauan adalah aktivitas, kebebasan, sedangkan sifat perasaan adalah bergantung, berhubungan. Jadi ada dua nafsu, yaitu nafsu mempertahankan diri dan nafsu menyerahkan diri, yang mendasari nafsu tersebut adalah roh dan jiwa. Roh yang menjadi pendukung kemauan, sedangkan jiwa menjadi pendukung perasaan. Kedua hal inilah yang dapat membentuk perilaku.<sup>55</sup> Sedangkan menurut Kartini Kartono aspek-aspek perilaku antara lain:

- 1) Dorongan-dorongan (*drives*) adalah tendens untuk mempertahankan aku manusia. Dorongan-dorongan ini dibawa sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup tertentu. Dorongan-dorongan ini sering tidak disadari, dan kerap kali terlepas dari kontrol rasio manusia.
- 2) *Insting*, ialah kemampuan untuk berbuat hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya dan terarah pada tujuan yang berarti. Insting ini ada sejak lahir, bersama-sama dengan dorongan-dorongan, insting ini menjadi faktor pendorong bagi segala tingkah laku dan aktivitas manusia.

---

<sup>55</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 96-119

- 3) Refleks-refleks, adalah reaksi yang tidak disadari terhadap perangsang-perangsang tertentu, berlaku di luar kesadaran dan kemauan manusia.
- 4) Sifat-sifat karakter, antara lain diekspresikan dalam bentuk atribut: malu-malu, hemat, kikir, sederhana, sombong, berani, baik hati, dan lain-lain. Sifat-sifat ini bisa hadir pada diri manusia, namun juga bisa tidak ada. Hal ini disebabkan karena faktor pendidikan, faktor-faktor ekstern atau lingkungan, dan pembiasaan/kondisioning memegang peranan penting dalam pembentukan perilaku tersebut.
- 5) Organisasi perasaan, emosi, dan sentimen:

Perasaan disebut pula sebagai rencana, emosi atau getaran jiwa. Perasaan yang dihayati seseorang itu bergantung pada dan erat berkaitan dengan segenap isi kesadaran dan kepada kepribadiannya. Jelas bahwa perasaan itu erat berkaitan dengan kondisi psikis, suasana hati dan isi-isi kesadaran lainnya. Perasaan juga merupakan reaksi-reaksi emosional dan segenap organisasi fisik terhadap diri manusia.

Sentimen adalah kecenderungan-kecenderungan yang memiliki posisi sentral, dan memberikan arah pada kecenderungan-kecenderungan sekunder lainnya serta mengaturnya; dan merupakan penentu yang dominan pada tingkah laku pribadi.

6) Perhatian dan minat/*interest*:

Perhatian dan minat (berbareng dengan emosi-emosi dan kemauan) memerlukan luasnya kesadaran. Perhatian itu sangat dipengaruhi oleh perasaan-perasaan dan suasana hati kita (yang ditimbulkan oleh obyek yang bersangkutan), dan ditentukan pula oleh kemauan. Sesuatu yang dianggap sebagai luhur, mulia dan indah, akan memikat perhatian kita. Sesuatu yang menimbulkan rasa ngeri dan ketakutan, juga akan mencekam perhatian.

7) Kebajikan dan dosa-dosa, merupakan sentimen-pokok yang dimuati penilaian-penilaian positif dan negatif. Bentuk kebajikan yang penting antara lain ialah: berhati-hati, kuat, adil, bijaksana, baik, murah hati, belas kasihan dan lain-lain. Sedangkan sifat-sifat yang tidak baik/dosa antara lain sombong, serakah, kikir, cemburu, iri hati, berbuat jahat, dan lain-lain. Kebajikan dan dosa ini merupakan kesiagaan yang dinamis.

8) Kemauan, adalah dorongan kehendak yang terarah kepada tujuan-tujuan tertentu, dan dikendalikan oleh pertumbuhan akal/pikir.<sup>56</sup>

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang membentuk perilaku diantaranya insting, dorongan, insentif, motif, sikap, lingkungan, serta kemampuan berpikir, kemauan, refleksi, perasaan dan emosi.

e. Bentuk-bentuk perilaku siswa

---

<sup>56</sup> Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Mandar Maju, 2005), h. 64-68

## 1) Perilaku keagamaan

Agama merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa siswa. Sebagian orang berpendapat bahwa “moral dan agama dapat mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak pada usia remaja sehinggamerekatidak akan melakukan hal-hal yang merugikan kepada masyarakat atau bertentangan dengan norma-norma agama”.<sup>57</sup> Di sisi lain tidak adanya moral atau agama seringkali dianggap sebagai penyebab meningkatnya kenakalan siswa di kalangan masyarakat. Abin Syamsudin Makmun menjelaskan bahwa:

Dengan kehalusan perasaan (fungsi-fungsi afektif)-nya disertai kejernihan akal budi (fungsi-fungsi kognitif)-nya, dan didorong keikhlasan itikad (fungsi-fungsi konatif)-nya, pada saat tertentu, seseorang setidak-tidaknya pasti mengalami, mempercayai, bahkan meyakini dan menerimanya tanpa keraguan (mungkin pula masih dengan keraguan), bahwa di luar dirinya ada sesuatu kekuatan yang Maha Agung yang melebihi apapun termasuk dirinya.<sup>58</sup>

Pada dasarnya wujud dan perilaku keagamaan yaitu dengan melaksanakan semua perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya. Sebagai manusia makhluk ciptaan Tuhan harus berusaha semaksimal mungkin agar senantiasa dekat dengan Tuhannya.

## 2) Perilaku sosial

---

<sup>57</sup>Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999), h. 155

<sup>58</sup>Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 108

Secara potensional (*fitrah*) manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial. Namun, untuk mewujudkan potensi tersebut ia harus berada dalam interaksi dengan lingkungan manusia-manusia lain.

Dalam perkembangan sosial terjadi interaksi sosial yaitu “hubungan antara individu satu dengan individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik”.<sup>59</sup> Menurut Bruno sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah mengatakan bahwa “perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social-self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya”.<sup>60</sup> Oleh karena itu kehidupan sosial dalam pandangan Adler merupakan “sesuatu yang alami bagi manusia dan minat sosial adalah perekat kehidupan sosial”.<sup>61</sup>

Secepat individu menyadari bahwa di luar dirinya itu ada orang lain, maka mulailah pula menyadari bahwa ia harus belajar apa yang seyogyanya ia perbuat seperti yang diharapkan orang lain. Proses belajar untuk menjadi makhluk sosial ini disebut sosialisasi.

### 3) Perilaku moralitas

Dalam Psikologi Kependidikan, Abin Syamsudin menjelaskan bahwa secara individu menyadari bahwa ia

---

<sup>59</sup> Walgito, *Psikologi Sosial*, h. 65

<sup>60</sup> Syah, *Psikologi Belajar*, h. 37

<sup>61</sup> Muslimin, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2004), h. 88

merupakan bagian anggota dari kelompoknya, secepat itu pula pada umumnya individu menyadari bahwa terdapat aturan-aturan perilaku yang boleh, harus atau terlarang melakukannya.<sup>62</sup>

Dengan begitu siswa bisa memilah-milah mana yang patut dikerjakan dan mana yang patut untuk ditinggalkan. Proses penyadaran tersebut berangsur tumbuh melalui interaksi dengan lingkungannya dimana ia mungkin mendapat larangan, suruhan, pembenaran atau persetujuan, kecaman atau celaan, atau merasakan akibat-akibat tertentu yang mungkin menyenangkan atau memuaskan mungkin pula mengecewakan dari perbuatan-perbuatan yang dilakukannya.

#### 4) Perilaku terhadap diri sendiri

Perilaku terhadap diri sendiri berarti kewajiban manusia untuk menjaga kehormatan dan dirinya sendiri agar tidak menjadi manusia yang hina. Perilaku terhadap dirinya sendiri antara lain:

- a) Menjaga diri dan jiwa agar tidak terlempar dalam kehinaan dan dalam jurang kenistaan. Sebaliknya, berusaha sekuat kemampuan untuk mengangkat harga diri, nama baik, kesucian pribadi dan kehormatan.
- b) Berupaya dan berlatih agar tetap mempunyai sifat-sifat terpuji: jujur, terpercaya, adil, menepati janji, ramah, sabar, disiplin, kerja keras, ikhlas, rendah hati, bersyukur atas nikmat yang ada.

---

<sup>62</sup> Makmun, *Psikologi Kependidikan*, h. 106

- c) Berusaha dan berlatih untuk meninggalkan dan menjauhi sifat-sifat yang tidak terpuji seperti: berdusta, khianat, pendendam, adu domba, mencari-cari kesalahan orang lain.

#### 5) Perilaku Intelegensi

Menurut Piaget sebagaimana yang dikutip Abin Syamsudin Makmun:

Proses perkembangan fungsi-fungsi dan perilaku kognitif berlangsung mengikuti suatu sistem atau prinsip mencari keseimbangan (*seeking equilibrium*), dengan menggunakan dua cara atau teknik ialah *assimilation* dan *accomodation*. Teknik asimilasi digunakan apabila individu memandang bahwasal-hal baru yang dihadapinya dapat disesuaikan dengan kerangka berpikir *cognitive structure* yang telah dimilikinya. Adapun teknik akomodasi digunakannya, apabila individu memandang bahwa obyek-obyek atau masalah-masalah baru yang tidak dapat diselesaikan dengan kerangka berpikirnya yang ada sehingga ia harus mengubah *cognitive structure*-nya.<sup>63</sup>

Dari keterangan di atas telah jelas bahwa perilaku intelegensi itumerupakan perilaku seseorang/individu untuk berusahamemahami lingkungannya.

Dari beberapa bentuk perilaku di atas, penulis hanya akan membahas tentang perilaku keagamaan, perilaku sosial dan perilaku terhadap diri sendiri.

### 3. Akhlak

#### a. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. Akhlak adalah kata yang

---

<sup>63</sup>*Ibid*, h. 104



berbentuk mufrad, jamaknya adalah *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik. Hal ini dapat dibandingkan Firman Allah dalam surah Al-Qalam (68) ayat 4 dan Asy-Syuara (26) ayat 137.<sup>64</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kata akhlak diartikan budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab yang biasa diartikan tabiat, perangai, kebiasaan, namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam alqur'an.<sup>65</sup> Akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia.

Apabila hal ihwal atau tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan *syara'*, maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya, bila perbuatan-perbuatan yang buruk maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang buruk. Oleh karena itu, akhlak disebut tingkah laku atau hal ihwal yang melekat kepada seseorang karena telah dilakukan berulang-ulang atau terus-menerus, sebab seseorang yang jarang memberikan uangnya

---

<sup>64</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 29.

<sup>65</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan A-Qur'an*, Cet. Ke-9, (Bandung: Mizan, 1999), h. 253.

kemudian dia memberi karena ada kebutuhan yang tiba-tiba maka orang itu tidak dikatakan berakhlak dermawan karena perbutannya tidak melekat dalam jiwanya. Selain itu, disyaratkan timbulnya perbuatan itu dengan mudah tanpa dipikir lagi. Orang yang memaksakan diri memberikan uangnya atau memaksa dirinya diam dengan rasa berat diwaktu marah, maka tidak dikatakan bahwa orang itu berakhlak dermawan, lapang hati dan sabar.<sup>66</sup>

#### b. Ruang Lingkup Akhlak

Butir-butir akhlak di dalam Al-Qur'an dan al-Hadits bertebaran laksana gugusan bintang-bintang di langit. Karena banyaknya tidak mungkin semua dicatat. Selain satu butir dapat dilihat dari berbagai segi juga mempunyai kaitan bahkan persamaan dengan takwa. Adapun akhlak yang sesuai di dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

##### 1) Akhlak terhadap Allah (*Khalik*) antara lain adalah :

- a) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapa pun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan; 2. Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya; 3. Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridaan Allah; 4. Mensyukuri nikmat dan karunia Allah; 5. Menerima ritingn ikhlas semua kada dan kadar ilahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya,

---

<sup>66</sup>Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 30.

- hingga batas tertinggi); 6. Memohon ampun hanya kepada Allah; 7. Bertaubat hanya kepada Allah. Taubat bener-bener taubat, tidak lagi melakukan perbuatan sama yang dilarang Allah, dan dengan tertib melaksanakan semua perintah dan menjauhi segala larangan-Nya; 8. Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.
- b) Akhlak terhadap Makhhluk, dibagi dua; 1. Akhlak terhadap Manusia, dapat dirinci menjadi: 1. Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad), antara lain: a. Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya; b. Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan; c. Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya. 2. Akhlak terhadap orang tua, antara lain: a. Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya; b. Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang; c. Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut; d. Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya; e. Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.
- c) Akhlak terhadap diri sendiri, antara lain: a. Memelihara kesucian diri; b. Menutup aurat (bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum dan akhlak islam); c. Jujur dalam

- perkataan dan perbuatan; d. Ikhlas; e. Sabar; f. Rendah hati; g. Malu melakukan perbuatan jahat; h. Menjauhi dengki; i. Menjauhi dendam; j. Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain; k. Menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.
- d) Akhlak terhadap keluarga, karib kerabat antara lain: a. Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga; b. Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak; Memelihara hubungan silaturrahim dan menjalutkan silaturrahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.
- e) Akhlak terhadap Tetangga, antara lain: a. Saling mengunjungi; b. Saling bantu diwaktu senang lebih-lebih tatkala susah; c. Saling menghormati.
- f) Akhlak terhadap Masyarakat, antara lain: a. Memuliakan tamu; b. Menghormati nilai dannorma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan; c. Saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa; d. Bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama. II. Akhlak terhadap bukan manusia (Lingkungan Hidup) antara lain: a. Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup; b. Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk

kepentingan manusia dan makhluk lainnya; c. Sayang pada sesama makhluk.<sup>67</sup>

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam hal ini peneliti mengkaji penelitian terdahulu yang berkaitan sebagai bahan rujukan diantaranya adalah peneliti karya Raudhatul Salmiyah yang berjudul: Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Anak dalam Keluarga dengan Pengamalan Agama pada siswa SMP Swasta An-Nizam Kecamatan Medan Denai tahun 2010/2011.

Pada skripsi ini dijelaskan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dan pembinaan anak dalam keluarga dengan pengamalan agama siswa SMP Islam An-Nizam. Hal itu terbukti dari hasil perhitungan untuk variabel pembelajaran pendidikan agama Islam diperoleh nilai 0,813. Untuk variabel pembinaan anak dalam keluarga diperoleh nilai 0,827. Untuk variabel pengamalan agama Islam diperoleh nilai 0,848, dan ternyata lebih besar dari 0,80 sehingga cukup signifikan untuk menjaring data dan penelitian.

Penelitian karya Mutia Sari yang berjudul: Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pelaksanaan Sholat Fardhu siswa SMP Islam Al-Ma'arif Cinangka Sawangan Depok Tahun 2010/2011. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dari hasil hipotesis berarti Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pelaksanaan Sholat

---

<sup>67</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 356.

Fardhu siswa SMP Islam Al-Ma'arif Cinangka Sawangan Depok Tahun 2010/2011 mempunyai hubungan yang positif dan signifikan.

Penelitian ini akan membahas tentang Pengaruh Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku akhlak siswa di sekolah SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon.

### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kerangka teori yang telah di kemukakan diatas, maka dapat di pahami dengan jelas betapa pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup bermasyarakat. Dengan begitu semua bisa tercerahkan serta bisa memberi pencerahan kepada generasi penerus sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Karena pendidikan tidak hanya menciptakan generasi yang cerdas intelektual saja, tapi juga generasi yang mempunyai *akhlakul karimah* serta santun dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, dan juga bisa mendekati diri kepada tuhan.

Berbagai pelajaran yang ada di sekolah SMK yang kebanyakan peserta didik memilih untuk melanjutkan ke dunia pekerjaan namun disekolah SMK pendidikan agama Islam jauh lebih berdominan atau ditekan kan dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan agama Islam dengan segala aspek nilai dan moral mengajarkan kepada siswa tidak hanya tentang pengetahuan akidah dan muamalah saja namun juga siswa

ditekankan untuk memiliki akhlak yang mulia dengan melakukan pendekatan pengajaran pendidikan agama Islam dan terbiasa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai agama sehingga berimplikasi terhadap pengamalan ibadah siswa dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, pelaksanaan pendidikan agama Islam sebagai variabel bebas (X), dan perilaku akhlak siswa sebagai variabel terikat (Y). Maka dengan demikian penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku akhlak siswa disekolah SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon.

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku akhlak siswa disekolah SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang dipilih oleh penulis adalah disesuaikan dengan masalah yang diteliti, yaitu masalah yang ada dan berlangsung saat ini, yakni saat penulis menetapkan metode deskriptif sebagai pendekatan, sehingga hasil penelitian dari lapangan disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dengan cara menggambarkan kondisi yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilaksanakan.

Hal ini sesuai pendapat Travers, yang dikutip Husain Umar, Metode deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat sesuai yang telah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.<sup>1</sup>

Melihat dari latar belakang dan permasalahan yang terdapat pada penelitian, maka metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen

---

<sup>1</sup> Haryono, Hadi Amirul, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka, 1998), h. 23.



penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Penelitian kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh dan akan diolah adalah data yang berupa angka-angka dan membutuhkan pengujian statistik, untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam (Variabel X) terhadap perilaku akhlak siswa di sekolah SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon (Variabel Y). Berdasarkan jenis penelitiannya maka penelitian ini berjenis penelitian deskriptif korelasional.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **a. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dimulai pada tanggal 15 Januari 2018 sampai dengan tanggal 28 September 2018.

### **b. Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SMK Islamic Centre yang berlokasi di Jalan Tuparev No. 111 Kertawinangun, Kedawung Kabupaten Cirebon Jawa Barat 45153. Adapun jadwal kegiatan penelitian adalah sebagai mana tabel di bawah ini:

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 14.

**Tabel. 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	2018					
		Jan	Feb	Juli	Agt	Sept	Okt
1.	Survey Awal Penelitian	✓	✓				
2.	Penelitian ke Sekolah SMK Islamic Centre Cirebon					✓	
3.	Penyelesaian dan Bimbingan Skripsi dari BAB I s/d BAB IV			✓	✓	✓	
4.	Sidang Skripsi						✓

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Pada penelitian ini yang menjadi objek adalah siswa-siswi kelas XI di SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon yang berjumlah 300 siswa.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *ibid*, h. 117.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>4</sup> Dijadikan sebagai obyek penelitian yakni siswa kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon. Adapun teknik pengambilan sampel, penulis menggunakan random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi itu.<sup>5</sup>

Dalam pengambilan sampel berpedoman pada rumus slovin sebagai berikut :

$$X = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

X = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = estimasi kesalahan

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} x &= \frac{300}{300 \times (10\%)^2 + 1} \\ x &= \frac{300}{(300 \times 0,01) + 1} \\ &= \frac{300}{3 + 1} \\ &= \frac{300}{4} \\ &= 75 \end{aligned}$$

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 118.

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 120.

Dari perhitungan diatas maka diperoleh besaran sampel sebesar 75 siswa.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

#### 1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>6</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengambil data tentang profil sekolah, struktur organisasi, jumlah peserta didik, keadaan guru dan sarana prasarana.

#### 2. Metode Angket

Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Angket yang penulis sebarakan adalah kepada siswa-siswi yang ditetapkan sebagai responden penelitian. Dengan angket ini, selanjutnya memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket, butir jawaban yang terdapat dalam angket ada empat yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Analisis statistik dengan menggunakan rumus uji presentase untuk mendeskripsikan hasil penelitian.

---

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 6 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 220.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, seperti: Selalu (SL) mempunyai nilai 4, Sering (SR): 3, Jarang (JR): 2, dan Tidak Pernah (TP): 1. Sedangkan pernyataan negatif: Selalu (SL) mempunyai nilai 1, Sering (S): 2, Kadang-kadang (KK): 3, dan Tidak Pernah (TP): 4.

**Tabel. 3.2**  
**Instrumen Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Kecerdasan	- Mampu dalam berfikir	1
	Sikap	- Rajin dalam belajar	2
		- Malas dalam belajar	3
	Kebiasaan	- Bersungguh-sungguh dalam belajar	4
		- Mampu menekuni pembelajaran	5
	Pengalaman	- Adanya timbal balik atau respon dalam kegiatan pembelajaran	6
		- Acuh tak acuh dalam belajar	7
Keterampilan	- Pandai dalam kegiatan pembelajaran	8	
	- Ulet dalam belajar	9	
Religius	- Adanya kesadaran dari diri sendiri dalam mempelajari agama	10	
Perilaku akhlak siswa	Akhlak terhadap guru	- Ikhlas dalam menerima nasihat	1
		- Ikhlas dalam membantu guru	2
		- Taat dalam mematuhi peraturan	3
	- Mampu menghormati guru	4,5	
Akhlak terhadap diri	- Ikhlas	6	
- Sabar	8		
		7, 9	

	sendiri	- Jujur - Rendah hati	10 11, 12, 13
	Akhlak terhadap lingkungan	- Menjaga silaturahmi dengan teman - Saling menyayangi - Toleransi - Tolong menolong	14 15, 16 17 18, 19, 20

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan kuantitatif ini penelitian menggunakan analisis statistik dengan menggunakan prosentase sebagai berikut:

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

###### a. Menentukan Mean, Standar Deviasi, dan Varian

###### 1) Mean<sup>7</sup>

Dalam analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik menu utama *Analyze*, klik *Descriptive Statistics*, klik *Descriptives*.
2. Pilih variabel yang akan dilakukan analisis *Mean*
3. Setelah *Descriptives* terbuka. Pilih variabel pada sisi kiri lalu pindahkan ke kolom kanan.

<sup>7</sup> Casta, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*, (Cirebon: STAI BUNGA BANGSA CIREBON, 2014), h. 28.

4. Klik *Options* dan klik *Mean*.

2) Standar Deviasi<sup>8</sup>

Dalam analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik menu utama *Analyze*, klik *Descriptive Statistics*, klik *Descriptives..*
2. Pilih variabel yang akan dilakukan analisis *Mean*
3. Setelah *Descriptives* terbuka. Pilih variabel pada sisi kiri lalu pindahkan ke kolom kanan.
4. Klik *Options* dan klik *Standar Deviasi*.

3) Varian<sup>9</sup>

Dalam analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Klik menu utama *Analyze*, klik *Descriptive Statistics*, klik *Descriptives..*
- 2) Pilih variabel yang akan dilakukan analisis *Mean*
- 3) Setelah *Descriptives* terbuka. Pilih variabel pada sisi kiri lalu pindahkan ke kolom kanan.
- 4) Klik *Options* dan klik *Varian*.

b. Uji Persentase

Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu tentang kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 34

<sup>9</sup>*Ibid.*

teknik analisis presentase. Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas dengan menggunakan perhitungan presentase/ frekuensi relatif dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

$P$  = Angket presentase

$F$  = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

$N$  = *Number of cases* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan presentase, menetapkan standar yang konvensional<sup>10</sup>:

80% - 100% adalah kriteria sangat kuat

60% - 79% adalah kriteria kuat

40% - 59% adalah kriteria sedang

≤ 39% adalah kriteria rendah

## 2. Uji Prasyarat Analisis

Untuk mengetahui rumusan masalah yang kedua tentang perilaku akhlak siswa menggunakan rumus uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam kelompok data tersebut normal atau tidak.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, op. cit.*, h.257.



Jika ternyata distribusi data itu normal maka analisis statistik parametrik dapat dilakukan. Jika data berdistribusi normal maka harus menggunakan analisis data non parametrik. Maka dalam penelitian ini menggunakan normalitas data rumus Kolmogorov Smirnov, dengan menggunakan rumusan berikut:<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data menurut Kolmogorov Smirnov yang biasa digunakan oleh para peneliti dan mahasiswa.<sup>12</sup> Dengan rumus sebagai berikut:<sup>13</sup>

No.	$X_i$	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$	$F_T$	$F_S$	$ F_T - F_S $
1.					
2.					
3.					

Keterangan:

$X_i$  = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

$F_T$  = Probabilitas kumulatif normal

$F_S$  = Probabilitas kumulatif empiris

Kaidah pengujian uji normalitas data *kolmogorov smirnov*:<sup>14</sup>

<sup>11</sup>Casta, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*, (STAI Bunga Bangsa Cirebon, Cirebon: 2014), h. 56-57.

<sup>12</sup>[www.statistikian.com](http://www.statistikian.com)

<sup>13</sup>[Exponensial.wordpress.com](http://Exponensial.wordpress.com)

<sup>14</sup><https://www.spssindonesia.com>

Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Dalam analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Masukkan semua data variabel x dan variabel y
- 2) Pilih menu utama *Analyze*, klik *Nonparametric Tests*, klik *Legacy Dialogs*, lalu klik 1-Sample K-S
- 3) Pindah semua variabel x dan variabel y ke kanan
- 4) Klik OK!

#### b. Uji Regresi Linearitas Sederhana

Uji linearitas regresi dilakukan untuk mengetahui apakah data linear atau tidak, pengujian linieritas regresi dilakukan dengan menggunakan uji linearitas regresi data dengan rumus sebagai berikut:

##### a. Rumus linieritas regresi sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel kriterium atau subjek dalam variabel bebas (dependen variable) yang diprediksikan.

X = variabel Predictor atau subjek pada variabel bebas (independent Variabel) yang mempunyai nilai tertentu.

b = koefisien korelasi atau angka arah atau nilai koefisien regresi.

a = bilangan konstan

rumus tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X (kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam) dan variabel Y ( perilaku akhlak siswa disekolah).

Dalam analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pilih variabel Y sebagai variabel dependen (terikat) dan variabel X sebagai variabel independen (bebas) lalu klik OK.
- 2) Pilih menu utama *Analyze*, kemudian pilih *Linear*
- 3) Klik OK!

b. Mengitung  $F_{hitung}$  dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Kaidah pengujian:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  , artinya pola berdata linear

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  , artinya berpola tidak linear

c. Mencari  $F_{tabel}$  dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dkTc, dkE)}$$

Dalam analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21, dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>15</sup>

1. Klik *Variabel View*
2. *Copy data*
3. Klik *Data View* lalu *Paste data*
4. Pada *Decimals* ubah semua menjadi angka 0
5. Setelah itu, pada menu utama pilih menu *Analyze*, klik *Corellate*, dan klik *Bivariate*.
6. Pindahkan semua item ke kotak variabel yang ada di sebelah kanan, lalu (✓) *Pearson*, *Two Tailed*, dan *FlagSignificant correlation*.
7. Lalu klik OK!

c. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Untuk mengetahui rumusan masalah yang ketiga tentang pengaruh kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku akhlak siswa di sekolah SMK Islamic Centre Cirebon. Dalam peneliti menganalisis data kuantitatif yang diperoleh akan menggunakan teknik analisa statistik dengan menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*. Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum x)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

---

<sup>15</sup>[www.spsstatistik.com/.com](http://www.spsstatistik.com/.com)

Kaidah pengujian:<sup>16</sup>

Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$ , maka berkorelasi

Jika nilai signifikan  $\geq 0,05$ , maka tidak berkorelasi

Dalam analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21, dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>17</sup>

8. Klik *Variabel View*
9. *Copy* data
10. Klik *Data View* lalu *Paste* data
11. Pada *Decimals* ubah semua menjadi angka 0
12. Setelah itu, pada menu utama pilih menu *Analyze*, klik *Corellate*, dan klik *Bivariate*.
13. Pindahkan semua item ke kotak variabel yang ada di sebelah kanan, lalu ( $\checkmark$ ) *Pearson*, *Two Tailed*, dan *FlagSignificant correlation*.
14. Lalu klik OK!

Kemudian hasil perhitungan r diinterpretasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut<sup>18</sup>:

---

<sup>16</sup>*Ibid.*

<sup>17</sup>[www.spsstatistik.com/.com](http://www.spsstatistik.com/.com)

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, op. cit.*, h.257.

**Tabel. 3.3**  
**Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi**

Nilai	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup kuat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

d. Koefisien Determinan

Hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan koefisien determinan<sup>19</sup> dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinan

$r^2$  = Nilai Koefisien Korelasi

Dalam analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21, dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Pada menu utama klik *Analyze*, klik *regression* klik *Linear*, klik *Statistics* lalu hilangkan tanda (  ) *Durbin Watson*
- 2) Selanjutnya, isi *Variabel Dependent* dengan  $x_2$  (ROA), isi *Variabel Independent* dengan  $x_1$  (INSD)

<sup>19</sup> Casta, *op. cit.*, h. 78.

<sup>20</sup> Dadukembar.blogspot.co.id

3) Klik OK!

e. Uji Hipotesis/Uji Signifikasi

Dalam uji hipotesis ini menggunakan Analisis Uji T dengan rumus:<sup>21</sup>

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  = Nilai

$r$  = Nilai Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah Sampel

Kaidah pengujian :

$\alpha = 0,05$  dan  $dk = n-2$

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , terima  $H_0$  artinya tidak signifikan

---

<sup>21</sup> Riduwan, Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini berusaha menjawab masalah tentang pengaruh kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku akhlak siswa di sekolah. Hasil penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diawali dengan deskripsi dari gambaran setiap variabel (Variabel X dan Variabel Y) yang dilanjutkan dengan deskripsi tentang hubungan variabel X dengan variabel Y sebagai hasil analisis data.

##### **1. Deskripsi variabel X (Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)**

Data tentang variabel kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam (variabel X) diperoleh dari angket yang disebarkan kepada responden sebanyak 75 siswa yang dijadikan sampel. Angket tentang kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam dikembangkan dari indikator. Indikator-indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi pertanyaan angket yang berjumlah 10 item.

Setelah melalui tahapan verifikasi data hasil angket dan dilanjutkan dengan penskoran jawaban responden menggunakan skala yang menyediakan empat alternatif jawaban. Penskoran pernyataan angket dilakukan dengan pemberian skor 4 untuk yang menjawab Selalu, skor 3



untuk yang menjawab Sering, skor 2 untuk yang menjawab Kadang-Kadang, skor 1 untuk yang menjawab Tidak Pernah. Sedangkan untuk pertanyaan angket yang negatif dilakukan dengan pemberian skor 1 untuk yang menjawab Selalu, skor 2 untuk yang menjawab Sering, skor 3 untuk yang menjawab Kadang-kadang, skor 4 untuk yang menjawab Tidak Pernah. Adapun data yang diperoleh dari kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Skor Angket Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

<b>No.</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Skor</b>
1.	Tata Mahendra	<b>22</b>
2.	Sandi Alfaris	<b>34</b>
3.	Zamal Ali	<b>27</b>
4.	Mohammad Sholehudin	<b>26</b>
5.	Mohammad Muksin	<b>24</b>
6.	Nurohman	<b>31</b>
7.	Ari Priyangi	<b>26</b>
8.	Mulyono	<b>37</b>
9.	Nas Hidayat	<b>31</b>
10.	Nico Septian	<b>36</b>
11.	Mochamad Riski Riyandi	<b>32</b>
12.	Mohammad Ilham	<b>32</b>
13.	Fatudin	<b>33</b>
14.	Dede Anugrah	<b>28</b>
15.	Bagas Prayoga	<b>25</b>
16.	Adam Lesmana	<b>21</b>

17.	Sandi Agus Bianto	<b>28</b>
18.	Nurul Hidayatullah	<b>25</b>
19.	Danu Dwi Ahmad	<b>24</b>
20.	Irvan Fadila	<b>25</b>
21.	Reza Adi Renaldi	<b>30</b>
22.	Mohammad Zafar	<b>26</b>
23.	Anton Priadi	<b>27</b>
24.	Eko Firmansyah	<b>20</b>
25.	Gofar Nurjaman	<b>25</b>
26.	Abdul Gafur	<b>24</b>
27.	Abdul Rokhim	<b>24</b>
28.	Abdus Salam	<b>25</b>
29.	Afif Muyassar	<b>26</b>
30.	Agi Purnomo	<b>27</b>
31.	Agus Mulana	<b>26</b>
32.	Ahmad Robby	<b>32</b>
33.	Aiman	<b>31</b>
34.	Aji Maulana	<b>27</b>
35.	Akhmad Saekhu	<b>31</b>
36.	Farhan Afandi	<b>34</b>
37.	Friki Gunawan	<b>33</b>
38.	Gunawan Busana	<b>28</b>
39.	Hidayat	<b>33</b>
40.	Iman Sukiman	<b>29</b>
41.	Irfan Nurdin	<b>32</b>
42.	Kamal Sadana	<b>33</b>
43.	Lutvi Aji Setiawan	<b>30</b>
44.	Maulana Ikhwan	<b>35</b>

45.	Mochamad Ilham	<b>33</b>
46.	Mohamad Rizal Rifai	<b>30</b>
47.	Mohamad Naufal	<b>33</b>
48.	Mohamad Yusuf	<b>31</b>
49.	Muhamad Dimas	<b>31</b>
50.	Muhamad Nur Fauzi	<b>35</b>
51.	Ade Robi Hidayat	<b>27</b>
52.	Ahmad Subhi	<b>28</b>
53.	Ali Putra	<b>24</b>
54.	Alle Sutradara	<b>28</b>
55.	Alwan Saputra	<b>26</b>
56.	Anggi Iswanto	<b>26</b>
57.	Anton	<b>28</b>
58.	Ardie Jati Kurniawan	<b>30</b>
59.	Ari Maolana	<b>24</b>
60.	Arif Budiono	<b>27</b>
61.	Arif Paturahman	<b>27</b>
62.	Avrel Aprianto	<b>28</b>
63.	Komarul Jaman	<b>26</b>
64.	Masduki	<b>28</b>
65.	Maulana Ali	<b>24</b>
66.	Mohamad Syahrul	<b>32</b>
67.	Mohamad Haikal	<b>30</b>
68.	Mohamad Reza	<b>27</b>
69.	Muhamad Wandika	<b>31</b>
70.	Muhamad Abu	<b>31</b>
71.	Roland Adi	<b>30</b>
72.	Saepul Hadi	<b>30</b>

73.	Sendi Lesmana	<b>28</b>
74.	Sherdinan Sherras	<b>27</b>
75.	Sigit Maulana	<b>29</b>
<b>Jumlah</b>		<b>2144</b>

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam analisis ini akan menentukan hasil dari Mean, Standar Deviasi, dan Varian perhitungannya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Mean, Standar Deviasi, dan Varian

a) Mean<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 21<sup>2</sup> sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Mean Variabel X(Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)**

Descriptive Statistics		
	N	Mean
X	75	28,5867
Valid N (listwise)	75	

<sup>1</sup>Casta, *op. cit*, h. 28.

<sup>2</sup> SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya.

Dari hasil perhitungan di atas bahwa Mean dari Variabel X kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam adalah 28,586 dibulatkan menjadi 29.

b) Standar Deviasi<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Standar Deviasi Variabel X (Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)**

Descriptive Statistics		
	N	Std. Deviation
X	75	3,61713
Valid N (listwise)	75	

Dari hasil perhitungan di atas bahwa Standar Deviasi dari Variabel X kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam adalah 3,61 dibulatkan menjadi 4.

c) Varian<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Varian Variabel X (Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)**

Descriptive Statistics		
	N	Variance
X	75	13,084
Valid N (listwise)	75	

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 34

<sup>4</sup>*Ibid.*

Dari hasil perhitungan di atas bahwa Varian dari variabel X (kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam) adalah 13.

b. Uji Presentase

Guna melihat lebih rinci gambaran dari setiap indikator variabel X (Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam), berikut ini dijelaskan uji presentase setiap jawaban angket adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Mampu mengikuti pembelajaran PAI**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	44	176	67
2.	Sering	3	24	72	27
3.	Kadang-kadang	2	7	14	5
4.	Tidak Pernah	1	0	0	0
<b>Jumlah Total</b>			<b>75</b>	<b>262</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 44 siswa (67%) menyatakan siswa selalu mampu mengikuti pembelajaran PAI. 24 siswa (27%) menyatakan siswa sering mampu mengikuti pembelajaran PAI. 7 siswa (14%) menyatakan siswa kadang-kadang mampu mengikuti pembelajaran PAI.

Kesimpulan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah sangat baik atau secara kuantitatif  $\frac{262}{300} \times 100\% = 87\%$ .

**Tabel 4.6**  
**Masuk kelas tepat waktu**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	44	176	66
2.	Sering	3	25	75	28
3.	Kadang-kadang	2	6	12	4
4.	Tidak Pernah	1	0	0	0
<b>Jumlah Total</b>			<b>75</b>	<b>263</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 44 siswa (66%) menyatakan siswa selalumasuk kelas tepat waktu. 25 siswa (28%) menyatakan siswa sering masuk kelas tepat waktu. 6 siswa (4%) menyatakan siswa kadang-kadangmasuk kelas tepat waktu.

Kesimpulan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah sangat baik atau secara kuantitatif  $\frac{263}{300} \times 100\% = 87\%$

**Tabel 4.7**  
**Malas mengerjakan tugas**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	15	60	29
2.	Sering	3	27	81	39
3.	Kadang-kadang	2	29	58	28
4.	Tidak Pernah	1	4	4	1,9
<b>Jumlah Total</b>			<b>75</b>	<b>203</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 60 siswa (29%) menyatakan siswa selalumas mengerjakan tugas. 27 siswa (39%) menyatakan siswa sering malas mengerjakan tugas. 29 siswa (28%) menyatakan siswa kadang-kadangmalas mengerjakan tugas. 4 siswa (1,9%) menyatakan siswa tidak pernah malas mengerjakan tugas.

Kesimpulan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif  $\frac{203}{300} \times 100\% = 67\%$ .

**Tabel 4.8**  
**Sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	29	116	49
2.	Sering	3	25	75	32
3.	Kadang-kadang	2	21	42	18
4.	Tidak Pernah	1	0	0	0
<b>Jumlah Total</b>			<b>75</b>	<b>233</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 29 siswa (49%) menyatakan siswa selalusungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. 25 siswa (32%) menyatakan siswa sering sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. 21 siswa (18%) menyatakan siswa kadang-kadangsungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.



Kesimpulan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa SMK

Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif  $\frac{233}{300} \times 100\%$   
 $= 77\%$ .

**Tabel 4.9**  
**Mengulang materi yang telah diberikan**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	10	40	20
2.	Sering	3	28	84	42
3.	Kadang-kadang	2	35	70	35
4.	Tidak Pernah	1	2	2	1
<b>Jumlah Total</b>			<b>75</b>	<b>196</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 10 siswa (20%) menyatakan siswa selalumas mengerjakan tugas. 28 siswa (42%) menyatakan siswa sering malas megerjakan tugas. 35 siswa (35%) menyatakan siswa kadang-kadangmalas mengerjakan tugas. 2 siswa (1%) menyatakan siswa tidak pernah malas mengerjakan tugas.

Kesimpulan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa SMK

Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif  $\frac{196}{300} \times 100\%$   
 $= 65\%$ .

**Tabel 4.10**  
**Bertanya setiap materi selesai**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	5	20	11
2.	Sering	3	16	48	28
3.	Kadang-kadang	2	45	90	53
4.	Tidak Pernah	1	9	9	5
<b>Jumlah Total</b>			<b>75</b>	<b>167</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 5 siswa (11%) menyatakan siswa selalumas mengerjakan tugas. 16 siswa (28%) menyatakan siswa sering malas mengerjakan tugas. 45 siswa (53%) menyatakan siswa kadang-kadangmalas mengerjakan tugas. 9 siswa (5%) menyatakan siswa tidak pernah malas mengerjakan tugas.

Kesimpulan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah cukup baik atau secara kuantitatif  $\frac{167}{300} \times 100\% = 55\%$ .

**Tabel 4.11**  
**Acuh tak acuh dalam mengikuti pembelajaran**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	12	64	31
2.	Sering	3	23	69	34
3.	Kadang-kadang	2	29	58	28
4.	Tidak Pernah	1	11	11	5
<b>Jumlah Total</b>			<b>75</b>	<b>202</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 12 siswa (31%) menyatakan siswa selaluacuh tak acuh dalam mengikuti pembelajaran. 23 siswa (34%) menyatakan siswa sering acuh tak acuh dalam mengikuti pembelajaran. 29 siswa (28%) menyatakan siswa kadang-kadang acuh tak acuh dalam mengikuti pembelajaran. 11 siswa (5%) menyatakan siswa tidak pernah acuh tak acuh dalam mengikuti pembelajaran.

Kesimpulan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif  $\frac{202}{300} \times 100\% = 67\%$

**Tabel 4.12**  
**Belajar setiap hari**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	25	100	44
2.	Sering	3	26	78	34
3.	Kadang-kadang	2	23	46	20
4.	Tidak Pernah	1	1	1	0,4
<b>Jumlah Total</b>			<b>75</b>	<b>225</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 25 siswa (44%) menyatakan siswa selalu belajar setiap hari. 26 siswa (34%) menyatakan siswa sering belajar setiap hari. 23 siswa (20%) menyatakan siswa kadang-kadang belajar setiap hari. 1 siswa (0,4%) menyatakan siswa tidak pernah belajar setiap hari.

Kesimpulan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif  $\frac{225}{300} \times 100\% = 75\%$ .

**Tabel 4.13**  
**Berusaha mempelajari materi yang telah diberikan**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	26	104	45
2.	Sering	3	26	78	34
3.	Kadang-kadang	2	23	46	20
4.	Tidak Pernah	1	0	0	0
<b>Jumlah Total</b>			<b>75</b>	<b>228</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 26 siswa (45%) menyatakan siswa berusaha mempelajari materi yang telah diberikan . 26 siswa (34%) menyatakan siswa sering berusaha mempelajari materi yang telah diberikan. 23 siswa (20%) menyatakan siswa kadang-kadang berusaha mempelajari materi yang telah diberikan.

Kesimpulan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif

$$\frac{228}{300} \times 100\% = 76\%.$$

**Tabel 4.14**  
**Mempelajari materi yang belum disampaikan**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	13	52	26
2.	Sering	3	22	66	33
3.	Kadang-kadang	2	40	80	40
4.	Tidak Pernah	1	0	0	0
<b>Jumlah Total</b>			<b>75</b>	<b>198</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 13 siswa (26%) menyatakan siswa berusaha mempelajari materi yang belum disampaikan. 22 siswa (33%) menyatakan siswa sering berusaha mempelajari materi yang belum disampaikan. 40 siswa (40%) menyatakan siswa kadang-kadang berusaha mempelajari materi yang belum disampaikan.

Kesimpulan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa SMK

Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif  $\frac{198}{300} \times$

100% = 66%.

**Tabel. 4.15**  
**Rekapitulasi hasil analisis persentase variabel X (Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)**

No.	Item Angket	%	Interpretasi
1.	Mampu mengikuti pembelajaran PAI	87	Sangat Baik
2.	Rajin masuk kelas dengan tepat waktu	87	Sangat Baik
3.	Malas mengerjakan tugas dari guru	67	Baik
4.	Sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran	77	Baik
5.	Mengulang materi yang diberikn guru	65	Baik
6.	Bertanya setiap guru selesai menerangkan materi	55	Cukup Baik
7.	Acuh tak acuh dalam mengikuti pembelajaran	67	Baik
8.	Belajar setiap hari	75	Baik
9.	Berusaha mempelajari materi yang diberikan guru	76	Baik
10.	Senang mempelajari materi yang belum disampaikan	66	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>722</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>72</b>	<b>Baik</b>

Kesimpulan dari hasil rekapitulasi hasil persentase variabel X Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di atas bahwa rata-rata persentasenya adalah 72% dan tergolong baik.

## 2. Deskripsi variabel Y (perilaku akhlak siswa disekolah)

Data tentang variabel perilaku akhlak siswa disekolah (variabel Y) diperoleh dari angket yang disebarakan kepada responden sebanyak 75 siswa yang dijadikan sampel. Angket tentang perilaku akhlak siswa disekolah dikembangkan dari indikator. Indikator-indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi pertanyaan angket yang berjumlah 20 item.

Setelah melalui tahapan verifikasi data hasil angket dan dilanjutkan dengan penskoran jawaban responden menggunakan skala yang menyediakan empat alternatif jawaban. Penskoran pernyataan angket dilakukan dengan pemberian skor 4 untuk yang menjawab Selalu, skor 3 untuk yang menjawab Sering, skor 2 untuk yang menjawab Kadang-Kadang, skor 1 untuk yang menjawab Tidak Pernah. Sedangkan untuk pertanyaan angket yang negatif dilakukan dengan pemberian skor 1 untuk yang menjawab Selalu, skor 2 untuk yang menjawab Sering, skor 3 untuk yang menjawab Kadang-kadang, skor 4 untuk yang menjawab Tidak Pernah. Adapun data yang diperoleh dari perilaku akhlak siswa disekolah adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Data Skor Angket perilaku akhlak siswa di sekolah**

<b>No.</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Skor</b>
1.	Tata Mahendra	<b>49</b>
2.	Sandi Alfaris	<b>63</b>
3.	Zamal Ali	<b>54</b>
4.	Mohammad Sholehudin	<b>61</b>
5.	Mohammad Muksin	<b>54</b>
6.	Nurohman	<b>73</b>
7.	Ari Priyangga	<b>58</b>
8.	Mulyono	<b>75</b>
9.	Nas Hidayat	<b>73</b>
10.	Nico Septian	<b>74</b>
11.	Mochamad Riski Riyandi	<b>71</b>
12.	Mohammad Ilham	<b>73</b>
13.	Fatudin	<b>77</b>
14.	Dede Anugrah	<b>75</b>
15.	Bagas Prayoga	<b>67</b>
16.	Adam Lesmana	<b>60</b>
17.	Sandi Agus Bianto	<b>66</b>
18.	Nurul Hidayatullah	<b>61</b>
19.	Danu Dwi Ahmad	<b>56</b>
20.	Irvan Fadila	<b>56</b>
21.	Reza Adi Renaldi	<b>72</b>
22.	Mohammad Zafar	<b>61</b>
23.	Anton Priadi	<b>63</b>
24.	Eko Firmansyah	<b>50</b>
25.	Gofar Nurjaman	<b>60</b>
26.	Abdul Gafur	<b>54</b>



27.	Abdul Rokhim	<b>58</b>
28.	Abdus Salam	<b>68</b>
29.	Afif Muyassar	<b>68</b>
30.	Agi Purnomo	<b>60</b>
31.	Agus Mulana	<b>70</b>
32.	Ahmad Robby	<b>66</b>
33.	Aiman	<b>67</b>
34.	Aji Maulana	<b>60</b>
35.	Akhmad Saekhu	<b>67</b>
36.	Farhan Afandi	<b>67</b>
37.	Friki Gunawan	<b>68</b>
38.	Gunawan Busana	<b>69</b>
39.	Hidayat	<b>73</b>
40.	Iman Sukiman	<b>69</b>
41.	Irfan Nurdin	<b>72</b>
42.	Kamal Sadana	<b>72</b>
43.	Lutvi Aji Setiawan	<b>70</b>
44.	Maulana Ikhwan	<b>63</b>
45.	Mochamad Ilham	<b>55</b>
46.	Mohamad Rizal Rifai	<b>60</b>
47.	Mohamad Naufal	<b>63</b>
48.	Mohamad Yusuf	<b>65</b>
49.	Muhamad Dimas	<b>64</b>
50.	Muhamad Nur Fauzi	<b>65</b>
51.	Ade Robi Hidayat	<b>59</b>
52.	Ahmad Subhi	<b>62</b>
53.	Ali Putra	<b>60</b>
54.	Alle Sutradara	<b>61</b>

55.	Alwan Saputra	<b>66</b>
56.	Anggi Iswanto	<b>58</b>
57.	Anton	<b>61</b>
58.	Ardie Jati Kurniawan	<b>59</b>
59.	Ari Maolana	<b>62</b>
60.	Arif Budiono	<b>59</b>
61.	Arif Paturahman	<b>62</b>
62.	Avrel Aprianto	<b>68</b>
63.	Komarul Jaman	<b>69</b>
64.	Masduki	<b>67</b>
65.	Maulana Ali	<b>65</b>
66.	Mohamad Syahrul	<b>65</b>
k67.	Mohamad Haikal	<b>67</b>
68.	Mohamad Reza	<b>69</b>
69.	Muhamad Wandika	<b>66</b>
70.	Muhamad Abu	<b>69</b>
71.	Roland Adi	<b>65</b>
72.	Saepul Hadi	<b>72</b>
73.	Sendi Lesmana	<b>67</b>
74.	Sherdinan Sherras	<b>68</b>
75.	Sigit Maulana	<b>67</b>
<b>Jumlah</b>		<b>4848</b>

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam analisis ini akan

menentukan hasil dari Mean, Standar Deviasi, dan Varian perhitungannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Mean, Standar Deviasi, dan Varian
  - a) Mean<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 21 sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Mean Variabel Y(Perilaku Akhlak Siswa Di Sekolah)**

Descriptive Statistics		
	N	Mean
Y	75	64,6400
Valid N (listwise)	75	

Dari hasil perhitungan di atas bahwa Mean dari Variabel Y perilaku akhlak siswa di sekolah adalah 64,640 dibulatkan menjadi 65.

- b) Standar deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 21 sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Deviasi Variabel Y(Perilaku Akhlak Siswa Di Sekolah)**

Descriptive Statistics		
	N	Std. Deviation
Y	75	6,09528
Valid N (listwise)	75	

---

<sup>5</sup>Casta, *op. cit*, h. 28.

Dari hasil perhitungan di atas bahwa Standar Deviasi dari Variabel Y perilaku akhlak siswa di sekolah adalah 6,09 dibulatkan menjadi 6.

c) Varian

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 21 sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Varian Variabel Y (Perilaku Akhlak Siswa Di Sekolah)**

Descriptive Statistics		
	N	Variance
Y	75	37,152
Valid N (listwise)	75	

Dari hasil perhitungan di atas bahwa Varian dari variabel Y (perilaku akhlak siswa di sekolah) adalah 37.

b. Uji Presentase

Guna melihat lebih rinci gambaran dari setiap indikator variabel Y (Perilaku Akhlak Siswa di Sekolah), berikut ini dijelaskan uji presentase setiap jawaban angket adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.20**  
**Ikhlas menerima nasihat**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	54	216	77
2.	Sering	3	19	53	20
3.	Kadang-kadang	2	2	4	1,4
4.	Tidak Pernah	1	0	0	0
<b>Jumlah Total</b>			<b>75</b>	<b>277</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 54 siswa (77%) menyatakan siswa ikhlas menerima nasihat. 19 siswa (20%) menyatakan siswa sering ikhlas menerima nasihat. 2 siswa (1,4%) menyatakan siswa kadang-kadang ikhlas menerima nasihat.

Kesimpulan perilaku akhlak siswa di Sekolah SMK Islamic Centre Cirebon adalah sangat baik atau secara kuantitatif  $\frac{277}{300} \times 100\% = 92\%$ .

**Tabel 4.21**  
**Ikhlas membantu guru**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	45	180	67
2.	Sering	3	25	75	23
3.	Kadang-kadang	2	5	10	3
4.	Tidak Pernah	1	0	0	0
<b>Jumlah Total</b>			<b>75</b>	<b>265</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 45 siswa (67%) menyatakan siswa ikhlas membantu guru. 25 siswa (23%) menyatakan siswa sering ikhlas membantu guru. 5 siswa (3%) menyatakan siswa kadang-kadang ikhlas membantu guru.

Kesimpulan perilaku akhlak siswa di Sekolah SMK Islamic Centre Cirebon adalah sangat baik atau secara kuantitatif  $\frac{325}{300} \times 100\%$   
= 88%.

**Tabel 4.22**  
**Mematuhi peraturan sekolah**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	41	164	63
2.	Sering	3	26	78	30
3.	Kadang-kadang	2	8	16	6,2
4.	Tidak Pernah	1	0	0	0
<b>Jumlah Total</b>			<b>75</b>	<b>258</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 41 siswa (63%) menyatakan siswa selalu mematuhi peraturan sekolah. 26 siswa (30%) menyatakan siswa sering mematuhi peraturan sekolah. 8 siswa (6,2%) menyatakan siswa kadang-kadang mematuhi peraturan sekolah.

Kesimpulan perilaku akhlak siswa di Sekolah SMK Islamic Centre Cirebon adalah sangat baik atau secara kuantitatif  $\frac{258}{300} \times 100\%$   
= 86%.

**Tabel 4.23**  
**Mengerjakan tugas dari guru**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	38	152	61
2.	Sering	3	23	69	27
3.	Kadang-kadang	2	14	28	11
4.	Tidak Pernah	1	0	0	0
<b>Jumlah Total</b>			<b>75</b>	<b>249</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 41 siswa (63%) menyatakan siswa selalu mematuhi peraturan sekolah. 26 siswa (30%) menyatakan siswa sering mematuhi peraturan sekolah. 8 siswa (6,2%) menyatakan siswa kadang-kadang mematuhi peraturan sekolah.

Kesimpulan perilaku akhlak siswa di Sekolah SMK Islamic Centre Cirebon adalah sangat baik atau secara kuantitatif  $\frac{249}{300} \times 100\%$   
= 83%.

**Tabel 4.24**  
**Takut melanggar aturan sekolah**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	41	164	65
2.	Sering	3	20	60	23
3.	Kadang-kadang	2	13	26	10
4.	Tidak Pernah	1	1	1	0,3
<b>Jumlah Total</b>			<b>75</b>	<b>251</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 41 siswa (65%) menyatakan siswaselalu

takut melanggar aturan sekolah. 20 siswa (23%) menyatakan siswa sering takut melanggar aturan sekolah. 13 siswa (10%) menyatakan siswa kadang-kadang takut melanggar aturan sekolah. 1 siswa (0,3%) menyatakan tidak pernah takut melanggar aturan sekolah.

Kesimpulan perilaku akhlak siswa di Sekolah SMK Islamic Centre Cirebon adalah sangat baik atau secara kuantitatif  $\frac{251}{300} \times 100\%$  = 83%.

**Tabel 4.25**  
**Memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	39	156	62
2.	Sering	3	23	69	27
3.	Kadang-kadang	2	13	26	10
4.	Tidak Pernah	1	0	0	0
<b>Jumlah Total</b>			<b>75</b>	<b>251</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 39 siswa (63%) menyatakan siswa selalu memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi. 23 siswa (27%) menyatakan siswa sering memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi. 13 siswa (10%) menyatakan siswa kadang-kadang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi.



Kesimpulan perilaku akhlak siswa di Sekolah SMK Islamic Centre Cirebon adalah sangat baik atau secara kuantitatif  $\frac{251}{300} \times 100\%$  = 83%.

**Tabel 4.26**  
**Menerima walaupun dihina oleh teman**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	28	112	48
2.	Sering	3	26	78	33
3.	Kadang-kadang	2	19	38	16
4.	Tidak Pernah	1	2	2	0,8
<b>Jumlah Total</b>			<b>75</b>	<b>230</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 28 siswa (48%) menyatakan siswa selalu menerima walaupun dihina oleh teman. 26 siswa (33%) menyatakan siswa sering menerima walaupun dihina oleh teman. 19 siswa (16%) menyatakan siswa kadang-kadang menerima walaupun dihina oleh teman. 2 siswa (0,8%) menyatakan siswa tidak pernah menerima walaupun dihina oleh teman.

Kesimpulan perilaku akhlak siswa di Sekolah SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif  $\frac{230}{300} \times 100\%$  = 76%.

**Tabel 4.27**  
**Tidak terima uang saku kurang**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Tidak pernah	4	16	64	30
2.	Kadang-kadang	3	36	108	51
3.	Sering	2	14	28	13
4.	Selalu	1	9	9	4,3
<b>Jumlah Total</b>			<b>75</b>	<b>209</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 9 siswa (4,3%) menyatakan siswa selalu tidak terima walaupun uang saku kurang. 14 siswa (13%) menyatakan siswa sering tidak terima walaupun uang saku kurang. 36 siswa (51%) menyatakan siswa kadang-kadang tidak terima walaupun uang saku kurang. 16 siswa (30%) menyatakan tidak pernah terima walaupun uang saku kurang.

Kesimpulan perilaku akhlak siswa di Sekolah SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif  $\frac{209}{300} \times 100\% = 69\%$ .

**Tabel 4.28**  
**Sabar walaupun nilai ulangan rendah**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	43	172	67
2.	Sering	3	21	63	24
3.	Kadang-kadang	2	10	20	7
4.	Tidak Pernah	1	1	1	0,3
<b>Jumlah Total</b>			<b>75</b>	<b>256</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 43 siswa (67%) menyatakan siswa selalu sabar walaupun nilai ulangan rendah. 21 siswa (24%) menyatakan siswa seringsabar walaupun nilai ulangan rendah. 10 siswa (7%) menyatakan siswa kadang-kadang sabar walaupun nilai ulangan rendah. 1 siswa (0,3%) menyatakan siswa tidak pernah sabar walaupun nilai ulangan rendah.

Kesimpulan perilaku akhlak siswa di Sekolah SMK Islamic Centre Cirebon adalah sangat baik atau secara kuantitatif  $\frac{256}{300} \times 100\%$   
= 85%.

**Tabel 4.29**  
**Tidak menyontek ketika ulangan**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	27	108	47
2.	Sering	3	23	69	30
3.	Kadang-kadang	2	24	48	21
4.	Tidak Pernah	1	1	1	0,4
<b>Jumlah Total</b>			<b>75</b>	<b>226</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 27 siswa (47%) menyatakan siswa selalu tidak menyontek ketika ulangan. 23 siswa (30%) menyatakan siswa sering tidak menyontek ketika ulangan. 24 siswa (21%) menyatakan siswa kadang-kadang tidak menyontek ketika ulangan. 1 siswa (0,4%) menyatakan siswa tidak pernah menyontek ketika ulangan

Kesimpulan perilaku akhlak siswa di Sekolah SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif  $\frac{226}{300} \times 100\% = 75\%$ .

**Tabel 4.30**  
**Membayarkan uang sekolah dengan tepat waktu**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	40	160	64
2.	Sering	3	21	63	25
3.	Kadang-kadang	2	13	26	10
4.	Tidak Pernah	1	1	1	0,4
<b>Jumlah Total</b>			<b>75</b>	<b>250</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 40 siswa (64%) menyatakan siswa selalu membayarkan uang sekolah dengan tepat waktu. 21 siswa (25%) menyatakan siswa seringtidak membayarkan uang sekolah dengan tepat waktu. 13 siswa (10%) menyatakan siswa kadang-kadangmembayarkan uang sekolah dengan tepat waktu. 1 siswa (0,4%) menyatakan siswa tidak pernah membayarkan uang sekolah dengan tepat waktu.

Kesimpulan perilaku akhlak siswa di Sekolah SMK Islamic Centre Cirebon adalah sangat baik atau secara kuantitatif  $\frac{250}{300} \times 100\%$   
= 83%.

**Tabel 4.31**  
**Berteman dengan siapa saja**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	55	220	80
2.	Sering	3	15	45	16
3.	Kadang-kadang	2	5	10	3
4.	Tidak Pernah	1	0	0	0
<b>Jumlah Total</b>			<b>75</b>	<b>275</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 55 siswa (80%) menyatakan siswa selalu berteman dengan siapa saja. 15 siswa (16%) menyatakan siswa sering berteman dengan siapa saja. 5 siswa (3%) menyatakan siswa kadang-kadang berteman dengan siapa saja.

Kesimpulan perilaku akhlak siswa di Sekolah SMK Islamic Centre Cirebon adalah sangat baik atau secara kuantitatif  $\frac{275}{300} \times 100\%$  = 91%.

**Tabel 4.32**  
**Tidak sombong walau nilai ulangan besar**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	40	160	64
2.	Sering	3	18	54	21
3.	Kadang-kadang	2	16	32	12
4.	Tidak Pernah	1	1	1	0,4
<b>Jumlah Total</b>			<b>75</b>	<b>247</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 40 siswa (64%) menyatakan siswa selalu

tidak sombong walau nilai ulangan besar. 18 siswa (21%) menyatakan siswa sering tidak sombong walau nilai ulangan besar. 16 siswa (12%) menyatakan siswa kadang-kadang tidak sombong walau nilai ulangan besar. 1 siswa (0,4%) menyatakan siswa tidak pernah sombong walau nilai ulangan besar.

Kesimpulan perilaku akhlak siswa di Sekolah SMK Islamic Centre Cirebon adalah sangat baik atau secara kuantitatif  $\frac{247}{300} \times 100\%$  = 82%.

**Tabel 4.33**  
**Menyapa teman walau sudah beda kelas**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	46	184	69
2.	Sering	3	21	63	23
3.	Kadang-kadang	2	8	16	6
4.	Tidak Pernah	1	0	0	0
<b>Jumlah Total</b>			<b>75</b>	<b>263</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 46 siswa (69%) menyatakan siswa selalu menyapa teman walau sudah beda kelas. 21 siswa (23%) menyatakan siswa sering menyapa teman walau sudah beda kelas. 8 siswa (6%) menyatakan siswa kadang-kadang menyapa teman walau sudah beda kelas.

Kesimpulan perilaku akhlak siswa di Sekolah SMK Islamic Centre Cirebon adalah sangat baik atau secara kuantitatif  $\frac{263}{300} \times 100\%$  87%.

**Tabel 4.34**  
**Menasehati teman yang sedang mendapatkan masalah**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	32	128	54
2.	Sering	3	21	63	26
3.	Kadang-kadang	2	21	42	17
4.	Tidak Pernah	1	1	1	0,4
<b>Jumlah Total</b>			<b>75</b>	<b>234</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 32 siswa (54%) menyatakan siswa selalu menasehati teman yang sedang mendapatkan masalah. 21 siswa (26%) menyatakan siswa sering menasehati teman yang sedang mendapatkan masalah. 21 siswa (17%) menyatakan siswa kadang-kadangmenasehati teman yang sedang mendapatkan masalah. 1 siswa (0,4%) menyatakan siswa tidak pernah menasehati teman yang sedang mendapatkan masalah.

Kesimpulan perilaku akhlak siswa di Sekolah SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif  $\frac{234}{300} \times 100\% = 78\%$ .



**Tabel 4.35**  
**Menghargai pendapat teman**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	29	116	48
2.	Sering	3	30	90	37
3.	Kadang-kadang	2	16	32	13
4.	Tidak Pernah	1	0	0	0
<b>Jumlah Total</b>			<b>75</b>	<b>238</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 29 siswa (48%) menyatakan siswa selalu menghargai pendapat teman. 30 siswa (37%) menyatakan siswa sering menghargai pendapat teman. 16 siswa (13%) menyatakan siswa kadang-kadang menghargai pendapat teman.

Kesimpulan perilaku akhlak siswa di Sekolah SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif  $\frac{238}{300} \times 100\% = 79\%$ .

**Tabel 4.36**  
**Menghargai teman yang beda keyakinan**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	36	144	60
2.	Sering	3	17	51	21
3.	Kadang-kadang	2	22	44	18
4.	Tidak Pernah	1	0	0	0
<b>Jumlah Total</b>			<b>75</b>	<b>239</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 36 siswa (6%) menyatakan siswa selalu menghargai teman yang beda keyakinan. 17 siswa (21%) menyatakan

siswa sering menghargai teman yang beda keyakinan 22 siswa (18%) menyatakan siswa kadang-kadang menghargai teman yang beda keyakinan.

Kesimpulan perilaku akhlak siswa di Sekolah SMK Islamic Centre Cirebon adalah sangat baik atau secara kuantitatif  $\frac{239}{300} \times 100\% = 79\%$ .

**Tabel 4.37**  
**Memberikan makanan ketika teman kelaparan**

kNo.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	27	108	46
2.	Sering	3	29	87	37
3.	Kadang-kadang	2	17	34	14
4.	Tidak Pernah	1	2	2	0,8
<b>Jumlah Total</b>			<b>75</b>	<b>231</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 27 siswa (46%) menyatakan siswa selalu memberikan makanan ketika teman kelaparan. 29 siswa (37%) menyatakan siswa sering memberikan makanan ketika teman kelaparan. 17 siswa (14%) menyatakan siswa kadang-kadang memberikan makanan ketika teman kelaparan. 2 siswa (0,8%) menyatakan siswa tidak pernah memberikan makanan ketika teman kelaparan.

Kesimpulan perilaku akhlak siswa di Sekolah SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif  $\frac{231}{300} \times 100\% = 77\%$ .

**Tabel 4.38**  
**Menolong teman yang sedang kesusahan**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	29	116	50
2.	Sering	3	24	72	31
3.	Kadang-kadang	2	22	44	18
4.	Tidak Pernah	1	0	0	0
<b>Jumlah Total</b>			<b>75</b>	<b>232</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 29 siswa (50%) menyatakan siswa selalu menolong teman yang sedang kesusahan. 24 siswa (31%) menyatakan siswa sering menolong teman yang sedang kesusahan. 22 siswa (18%) menyatakan siswa kadang-kadang menolong teman yang sedang kesusahan.

Kesimpulan perilaku akhlak siswa di Sekolah SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif  $\frac{232}{300} \times 100\% = 77\%$ .

**Tabel 4.39**  
**Membantu teman yang kurang paham dalam pembelajaran**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	26	104	45
2.	Sering	3	27	81	35
3.	Kadang-kadang	2	22	44	19
4.	Tidak Pernah	1	0	0	0
<b>Jumlah Total</b>			<b>75</b>	<b>229</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 26 siswa (45%) menyatakan siswa selalu membantu teman yang kurang paham dalam pembelajaran. 27 siswa (35%) menyatakan siswa sering membantu teman yang kurang paham dalam pembelajaran. 22 siswa (19%) menyatakan siswa kadang-kadang membantu teman yang kurang paham dalam pembelajaran.

Kesimpulan perilaku akhlak siswa di Sekolah SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif  $\frac{229}{300} \times 100\% = 79\%$ .

**Tabel. 4.40**  
**Rekapitulasi hasil analisis persentase variabel Y (Perilaku Akhlak Siswa Di Sekolah)**

No	Item angket	%	Interpretasi
1	Ikhlas menerima nasihat	92	Sangat baik
2	Ikhlas membantu guru yang sedang kesulitan	88	Sangat baik
3	Mematuhi peraturan disekolah	86	Sangat baik
4	Mengerjakan tugas dari guru	83	Sangat baik
5	Takut melanggar aturan disekolah	83	Sangat baik
6	Memperhatikan guru ketika menyampaikan materi	83	Sangat baik
7	Menerima walau dihina oleh teman	76	Baik
8	Tidak terima uang saku kurang	69	Baik
9	Sabar walau nilai ulangan rendah	85	Sangat baik
10	Tidak menyontek ketika ulangan	75	Baik
11	Membayarkan uang sekolah dengan tepat waktu	83	Sangat baik
12	Berteman dengan siapa saja	91	Sangat baik
13	Tidak sombong walau nilai ulangan besar	82	Sangat baik
14	Menyapa teman walau sudah beda kelas	87	Sangat baik
15	Menasehati teman ketika mendapatkan masalah	78	Baik
16	Menghargai pendapat teman	79	Baik
17	Menghargai teman yang beda keyakinan	79	Baik
18	Memberikan makanan ketika teman kelaparan	77	Baik
19	Menolong teman yang sedang kesusahan	77	Baik
20	Membantu teman yang sedang kesusahan dalam pembelajaran	76	Baik
	<b>Jumlah</b>		<b>1629</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>81</b>	<b>Sangat baik</b>

Kesimpulan dari hasil rekapitulasi hasil persentase variabel Y Perilaku Akhlak Siswa di atas bahwa rata-rata persentasenya adalah 81% dan tergolong sangat baik.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum pengujian hipotesis penelitian dilakukan dalam analisis statistik, maka perlu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas garis regresi. Pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

### 1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam kelompok data tersebut normal atau tidak. Jika ternyata distribusi data itu normal maka analisis statistik parametrik dapat dilakukan. Jika data berdistribusi normal maka harus menggunakan analisis data non parametrik. Maka dalam penelitian ini menggunakan normalitas data rumus Kolmogorov Smirnov, dengan menggunakan rumusan berikut:<sup>6</sup>

**Tabel. 4. 41**

### Hasil Perhitungan SPSS Uji Normalitas Data Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Perilaku Akhlak Siswa di Sekolah
N	75	75
Kolmogorov-Smirnov Z	,962	,785
Asymp. Sig. (2-tailed)	,313	,568
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

<sup>6</sup>Casta, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*, (STAI Bunga Bangsa Cirebon, Cirebon: 2014), h. 56-57.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan variabel X (kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam) adalah  $0,962 \geq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal. Nilai signifikansi variabel Y (perilaku akhlak siswa di sekolah) adalah  $0,785 \geq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal.

## 2) Uji Regresi Linearitas Sederhana

Uji linearitas regresi dilakukan untuk mengetahui apakah data linear atau tidak, pengujian linieritas regresi dilakukan dengan menggunakan uji linearitas regresi data dengan rumus sebagai berikut:

**Tabel. 4.42**  
**Hasil Perhitungan SPSS Uji Regresi Linearitas Sederhana**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	957,523	1	957,523	39,012	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	1791,757	73	24,545		
Total	2749,280	74			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x

Berdasarkan hasil uji regresi linieritas sederhana nilai sig. Deviation from linearity di atas sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berlinear antara kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku akhlak siswa di sekolah.

### C. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui rumusan masalah yang ketiga tentang pengaruh kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku akhlak siswa di sekolah SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon. Dalam peneliti menganalisis data kuantitatif yang diperoleh akan menggunakan teknik analisa statistik dengan menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*.

#### 1) Uji korelasi pearson product moment

Kaidah pengujian:<sup>7</sup>

Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$ , maka berkorelasi

Jika nilai signifikan  $\geq 0,05$ , maka tidak berkorelasi

Kemudian hasil perhitungan  $r$  diinterpretasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut<sup>8</sup>:

**Tabel. 4.43**  
**Tabel Interpretasi Koefisein Korelasi**

Nilai	Interpretasi
0, 00-0,199	Sangat rendah
0, 20-0,399	Rendah
0, 40-0,599	Cukup kuat
0, 60-0,799	Kuat
0, 80-1,000	Sangat kuat

<sup>7</sup>*Ibid.*

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, op. cit.*, h.257.



Perhitungan ini menggunakan program SPSS. Adapun hasil dan perhitungan SPSS untuk uji korelasi pearson product moment adalah sebagai berikut:

**Tabel. 4.44**  
**Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Correlations</b>			
		Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Perilaku Akhlak Siswa di Sekolah
X	Pearson Correlation	1	,590**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	75	75
Y	Pearson Correlation	,590**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji linearitas nilai *Sig. Deviation from linearity* sebesar  $0,00 \leq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku akhlak siswa disekolah. Nilai pearson correlation 0,590 dilihat dari pedoman derajat pengaruh berarti tingkat pengaruh kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku akhlak siswa di sekolah berkorelasi sedang. Kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh secara positif terhadap perilaku akhlak siswa di sekolah dengan derajat pengaruh korelasi sedang.

## 2) Koefisien Determinan

Penghitungan koefisien determinan dilaksanakan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Penghitungan ini menggunakan program SPSS. Adapun hasil dari perhitungan SPSS untuk koefisien determinan adalah sebagai berikut:

**Tabel. 4.45**  
**Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,590 <sup>a</sup>	,348	,339	4,95425

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai R Square pada angka 0,348 berarti hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku akhlak siswa di sekolah sebesar 35% sedangkan sisanya yakni 65% berpengaruh dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 3) Uji Hipotesis/Uji Signifikansi

Dalam uji hipotesis ini menggunakan Analisis Uji T yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,59 \sqrt{75-2}}{\sqrt{1-(0,59)^2}} \\
 &= \frac{0,59 \sqrt{73}}{\sqrt{1-0,3481}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,59 \times 8,544}{\sqrt{1 - 0,6519}} \\
&= \frac{5,04096}{\sqrt{0,6519}} \\
&= \frac{5,04096}{0,80} \\
&= 6,301
\end{aligned}$$

Kaidah pengujian:

Maka  $\alpha = 0,05$

$dk = n-2 = 75-2 = 73$

Maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,666$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  (6,301)  $\geq t_{tabel}$  (1,666), maka tolak  $H_0$ , terima  $H_a$  yang artinya pengaruh kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku akhlak siswa di sekolah SMK Islamic Centre Cirebon signifikan.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah melakukan analisis data hasil penelitian maka dihasilkan bahwa kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon, yang didapatkan dengan memberikan angket kepada 75 siswa dengan 10 item angket. Nilai analisis data hasil angket sebesar 72% dan termasuk tergolong baik. Sementara itu berdasarkan hasil analisis data dihasilkan bahwa perilaku akhlak siswa di sekolah SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon, yang di dapatkan dengan memberikan angket kepada 75 siswa dengan 20 item angket. Nilai data hasil angket sebesar 81% dan termasuk tergolong sangat baik.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel X dengan variabel Y ditempuh dengan menghitung uji normalitas data kedua variabel. Berdasarkan uji normalitas data didapatkan bahwa variabel X kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam berada posisi normal yaitu nilai signifikansi  $0,962 \geq 0,05$  variabel Y perilaku akhlak siswa di sekolah berada posisi normal yaitu nilai signifikansi  $0,785 \geq 0,05$ , yang artinya data berdistribusi normal. Untuk hasil linearitas data antara variabel X dan variabel Y di dapatkan bahwa nilai *sig. Deviation from linearity* sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berlinear.

Setelah mengetahui bahwa data-data yang didapatkan dari sampel penelitian berada pada kondisi normal dan berlinear maka data-data tersebut dijadikan sebagai bahan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel X dengan variabel Y. Dari hasil uji  $r_{xy} = 0,590$  dan setelah dilihat dengan tabel interpretasi korelasi nilai  $r_{xy} = 0,590$  berada pada interval korelasi  $0,40-0,59$  berarti tingkat pengaruh antara variabel X dan Y dalam kategori sedang.

Dari koefisien determinan yaitu nilai (35%) hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku akhlak siswa di sekolah sebesar (35%) sedangkan sisanya yakni (65%) berpengaruh dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada taraf signifikansi 0,05, nilai  $t_{hitung}$  (6,301) sedangkan nilai  $t_{tabel}$  (1,666). Dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  (5,362)  $\geq t_{tabel}$  (1,666), artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (Kualitas Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam) dan variabel Y (Perilaku Akhlak Siswa di Sekolah SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon).

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan secermat mungkin agar hasil yang diperoleh benar benar memenuhi kaidah penelitian yang baik. Penelitian ini juga dilakukan dengan penuh kehati-hatian untuk menjaga kemurnian hasil penelitian. Akan tetapi tidak tertutup kemungkinan adanya kelemahan dan keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan tersebut, antara lain:

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 75 orang dari seluruh siswa kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon yang berjumlah 300 orang. Untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, maka jumlah responden perlu ditingkatkan. Dengan demikian diharapkan akan diperoleh informasi yang lebih banyak tentang pembelajaran pendidikan agama Islam, perilaku akhlak siswa di sekolah SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon.
2. Sebagian data penelitian diperoleh dengan menggunakan angket model skala Likert yang berarti data diperoleh dari responden dengan cara self report. Pengukuran dengan cara self report memiliki keterbatasan sebagai berikut: (a) kemampuan seseorang untuk membaca dan memahami pertanyaan akan beraneka ragam, (b) pandangan dan pengertian pribadi seseorang berbeda, dan (c) kemauan untuk

mengungkapkan keadaan pribadi yang sesungguhnya cenderung ke arah yang lebih baik.

3. Penelitian hanya mengungkapkan dua variabel bebas yaitu pembelajaran pendidikan agama Islam dan perilaku akhlak siswa di sekolah, sedangkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pengamalan agama siswa tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah penulis kemukakan serta berdasarkan analisis data hasil penelitian, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam dihasilkan dengan presentase 72% menunjukkan bahwa di sekolah SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon di kategorikan baik.
2. Perilaku akhlak siswa di sekolah dihasilkan dengan presentase 81% yang dapat dikategorikan sangat baik. Sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku akhlak siswa di sekolah SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon.
3. Korelasi atau pengaruh antara kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku akhlak siswa di sekolah SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon antara variabel X terhadap Variabel Y menghasilkan sebesar 0,59 yang berarti kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di kategorikan cukup kuat. Pada taraf signifikan 0,05, nilai  $t_{hitung}$  (6,301) sedangkan nilai  $t_{tabel}$  (1,666). Dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  (6,301)  $\geq$   $t_{tabel}$  (1,666), artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X (Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) dan variabel Y (Perilaku Akhlak Siswa di Sekolah SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon).

## **B. Saran**

### 1. Bagi Sekolah SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon

Dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alat analisa perkembangan pembelajaran PAI siswa, dan sebagai data acuan untuk program pembinaan yang sekiranya sesuai, serta sebagai data faktual dengan kebutuhan sekolah.

### 2. Bagi Guru

Karena Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang mengajarkan tentang nilai moral dan etika, maka seyogyanya guru dapat lebih mengontrol terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga benar-benar bisa membentuk akhlak mulia pada para siswa.

### 3. Bagi Orang Tua

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan asuhan terhadap anaknya, hendaknya selalu memperhatikan dan waspada serta memberikan kontrol terhadap kebiasaan dan aktivitas anak setiap harinya dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang mudah diterima oleh anak.

### 4. Bagi Siswa

Para siswa hendaknya selalu membagi waktu dan semampu mungkin mengamalkan pengetahuan yang didapat dari sekolah dalam



kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan bimbingan dan pengawasan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Partanto, Pius et.al., *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Achmadi, Ideologi..., h. 2. Beliau mengutipnya dari Jorge R. Knight, *Issues and Alternatives In Education Philosophy*, (Michigan : Andrews University Press, 1982
- Abdul Manaf, Mudjahid. *sejarah agama-agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. 2, 1996.
- Abu Zahrah, Muhammad. *Ushul al-Fiqh*, Beirut, Dar al-Fikr al-Arabi.
- Ahmad, Khursyid. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, terj A.S Robith Pustaka Progressif, 1992.
- Ahmad, Khursyid. mengutip dari Mill, John Stuart, *Inaugural Address as Rector of St Herman H. Home*, *An Idealistic Philosophy of Education ; the forty first, yearbook of The National Society for the Study of Education, Part. I Philosophies of Education ; The University of Chicago Press*, 1992.
- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Arif, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciptan Pers, 2002.
- Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2003.
- Arifin, M. *Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, Cet. ke-4, 1996.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Liberty, 1988.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Daradjat, Zakiyah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Daud Ali, Mohammad. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*.

- Dewantara, Ki Hajar . *Bagian Pertama Pendidikan Yogyakarta* : Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1996.
- Diknas, Departemen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Fattah Jalal, Abdul. *Azas-azas Pendidikan Islam*, terj. Hery Noer Aly, Bandung, CV. Diponegoro 1988.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hasballah, Ali. *Ushul al Tasyri' al-islami, Kairo, Dar al-Ma'arif*, 1971.
- [http:// Gudang Makalah.Blogspot.com/2011/02/Skripsi. Korelasi Hasil Belajar. Html/](http://GudangMakalah.blogspot.com/2011/02/Skripsi.KorelasiHasilBelajar.Html/) diakses pada tanggal 20 April 2011
- Ida Umami dan Panut Panuju. *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (DEPDIKBUD, 1983), Cet. 2.
- Kartono, Kartini. *Teori Kepribadian*, Bandung: Mandar Maju, 2005.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Ma'luf, Louis. *Qamus al-Munjid, Beirut, Maktabah Katolikiah*.
- Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muslimin, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2004.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Media Group, 2009.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Prenata Media, 2003.
- Namora Lamongga Lubis dan Herri Zan Pieter. *Psikologi untuk Kebidanan*, Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2010.
- Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta, Gaya Media Pratama, 2001.
- Noer Aly, Hery. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Pasal 12 ayat 1 *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003*.

- Poerbakawatja, R. Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, Cet. 2, 1991.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, Cet 12, 1991.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan A-Qur'an*, Bandung: Mizan, Cet. 9, 1999.
- Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Sudjana, Nana. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, Cet. 3, 1989.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syamsudin Makmun, Abin. *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, Cet. ke-1, 2002.
- Usman Said, dan Jalaluddin. *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: ANDI, 2003.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Yunus, Mahmud. *Pokok-Pokok Pendidikan dan pengajaran*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1961.

Lampiran 1

**INSTRUMEN PENELITIAN**

Angket Penelitian Skripsi Dengan Judul:

**PENGARUH KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP  
PERILAKU AKHLAK SISWA DI SEKOLAH  
SMK ISLAMIC CENTRE CIREBON**

Nama : .....

Kelas : .....

**Petunjuk Pengisian Jawaban**

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik
2. Jawab pernyataan ini dengan memberikan tanda silang (x) pada setiap pilihan jawaban yang paling benar sesuai dengan keadaan anda!
3. Selanjutnya atas bantuan dan partisipasi anda dalam pengisian angket ini saya ucapkan terima kasih.

---

**Bagian I : Angket Tentang Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

1. Saya mampu mengikuti pembelajaran PAI dengan baik
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Saya rajin masuk ke kelas dengan tepat waktu
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Saya malas mengerjakan tugas dari guru
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Saya sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - ed. Tidak pernah
5. Saya mengulang kembali materi yang sudah diberikan guru

- |           |                  |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah  |
6. Saya bertanya setiap guru selesai menerangkan materi
- |           |                  |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah  |
7. Saya acuh tak acuh dalam mengikuti pembelajaran di kelas
- |           |                  |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah  |
8. Saya belajar setiap hari
- |           |                  |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah  |
9. Saya berusaha mempelajari materi yang diberikan guru
- |           |                  |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah  |
10. Saya dengan senang hati mempelajari materi yang belum disampaikan
- |           |                  |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah  |

**Bagian II : Angket Tentang Perilaku Akhlak Siswa**

1. Saya ikhlas menerima nasihat dari guru
- |           |                  |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah  |
2. Saya ikhlas membantu guru yang sedang kesulitan
- |           |                  |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah  |
3. Saya mematuhi peraturan di sekolah
- |           |                  |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah  |
4. Saya mengerjakan tugas dari guru
- |           |                  |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah  |
5. Saya takut melanggar aturan di sekolah
- |           |                  |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
|-----------|------------------|

- b. Sering  
d. Tidak pernah
6. Saya memperhatikan guru ketika menyampaikan materi  
a. Selalu  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
7. Saya menerima walau dihina oleh teman  
a. Selalu  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
8. Saya tidak terima uang saku saya kurang  
a. Selalu  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
9. Saya sabar walaupun nilai ulangan saya rendah  
a. Selalu  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
10. Saya tidak menyontek ketika ulangan  
a. Selalu  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
11. Saya langsung membayarkan uang sekolah dengan tepat waktu  
a. Selalu  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
12. Saya berteman dengan siapa saja  
a. Selalu  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
13. Saya tidak sombong walau nilai ulangan saya besar  
a. Selalu  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
14. Saya menyapa teman walau sudah beda kelas  
a. Selalu  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
15. Ketika teman saya mendapatkan masalah saya selalu menasehatinya  
a. Selalu  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah
16. Saya menghargai pendapat teman  
a. Selalu  
c. Kadang-kadang  
b. Sering  
d. Tidak pernah

17. Saya menghargai teman yang beda keyakinan
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
18. Saya memberikan makanan ketika teman saya kelaparan
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
19. Saya menolong teman yang sedang kesusahan
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
20. Saya membantu teman yang kurang paham dalam pembelajaran
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah



Lampiran 2

**Titik Persentase Distribusi t (df = 51 – 80)**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 3

**Tabel *r* Product Moment untuk df = 51 - 80**

df = (N-2)	Tingkat Signifikansi				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568

Lampiran 4

**Tabel Output SPSS versi 21**

**Tabel. 1**  
**Hasil Mean Variabel X (Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)**

<b>Descriptive Statistics</b>		
	N	Mean
X	75	28,5867
Valid N (listwise)	75	

**Tabel. 2**  
**Hasil Standar Deviasi Variabel X (Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)**

<b>Descriptive Statistics</b>		
	N	Std. Deviation
X	75	3,61713
Valid N (listwise)	75	

**Tabel. 3**  
**Hasil Varian Variabel X (Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)**

<b>Descriptive Statistics</b>		
	N	Variance
X	75	13,084
Valid N (listwise)	75	

**Tabel. 4**  
**Hasil Mean Variabel Y (Perilaku Akhlak Siswa Di Sekolah)**

<b>Descriptive Statistics</b>		
	N	Mean
Y	75	64,6400
Valid N (listwise)	75	

**Tabel. 5**  
**Hasil Deviasi Variabel Y (Perilaku Akhlak Siswa Di Sekolah)**

<b>Descriptive Statistics</b>		
	N	Std. Deviation
Y	75	6,09528
Valid N (listwise)	75	

**Tabel. 6**  
**Hasil Varian Variabel Y (Perilaku Akhlak Siswa Di Sekolah)**

<b>Descriptive Statistics</b>		
	N	Variance
Y	75	37,152
Valid N (listwise)	75	

**Tabel. 7**  
**Hasil Perhitungan SPSS Uji Normalitas Data Kolmogorov Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
	Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Perilaku Akhlak Siswa di Sekolah
N	75	75
Kolmogorov-Smirnov Z	,962	,785
Asymp. Sig. (2-tailed)	,313	,568
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

**Tabel. 8**  
**Hasil Perhitungan SPSS Uji Regresi Linearitas Sederhana**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	957,523	1	957,523	39,012	,000 <sup>b</sup>
Residual	1791,757	73	24,545		
Total	2749,280	74			

**Tabel. 9**  
**Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi**

		Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Perilaku Akhlak Siswa di Sekolah
X	Pearson Correlation	1	,590**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	75	75
Y	Pearson Correlation	,590**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	75	75

**Tabel. 10**  
**Tabel Interpretasi Koefisien Determinan**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,590 <sup>a</sup>	,348	,339	4,95425

## **SEJARAH SMK ISLAMIC CENTRE CIREBON**

Yayasan Islamic Centre (YIC) Kabupaten Cirebon didirikan pada tahun 1975 oleh tokoh masyarakat, Ulama dan Umara Kabupaten Cirebon, di antara tokoh dan ulama pendiri Yayasan Islamic Centre (YIC) Kabupaten Cirebon ialah K.H. Saleh Assegaf, K.H. Anwar, KH. Ali Kamali, K.H. Izzuddin Azza, K. Abu Bakar Thoha, K. Hasan Jauhari, K. Abdul Hamid Ahsan, Ibrahim Rozi, BA, Drs. Supena, Drs. Suyudi AK, Drs. Ahim Ibrohim, Drs Muhammad Rosyidi dan Saepandin. Yayasan Islamic Centre (YIC) Kabupaten Cirebon berasal dari Yayasan Baitul Mal yang didirikan oleh dan berada di bawah Badan Amil Zakat Kabupaten Cirebon. Selanjutnya berdasarkan hasil rapat pengurusnya diubah namanya menjadi Yayasan Islamic Centre (YIC) Kabupaten Cirebon. Sekarang Yayasan Islamic Centre (YIC) Kabupaten Cirebon sudah terpisah dari Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Cirebon dan sudah menyesuaikan dengan undang-undang nomor 16 tahun 2001 tentang yayasan sehingga resmi menjadi lembaga berbadan hukum yang mandiri dan tidak terikat dengan organisasi tertentu, melainkan menjadi milik umat Islam Kabupaten Cirebon. Sampai dengan sekarang Yayasan Islamic Centre Kabupaten Cirebon telah mempunyai lembaga-lembaga :

1. Sekolah Tinggi Agama Islam Cirebon (STAIC)
2. Madrasah Aliyah Islamic Centre Kabupaten Cirebon (MAIC)
3. Sekolah Menengah Kejuruan Islamic Centre Kabupaten Cirebon (SMK IC)
4. Madrasah Tsanawiyah (MTs IC)
5. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)
6. Masjid Al-Ittihad Islamic Centre Kabupaten Cirebon
7. BMT LA-RIBA Islamic Centre Kabupaten Cirebon
8. Koperasi Bina Ummat Islamic Centre Kabupaten Cirebon
9. Gedung Pertemuan

Lampiran 6

**Profil SMK ISLAMIC CENTRE CIREBON**

Nama Sekolah	:	SMK ISLAMIC CENTRE CIREBON
NIS	:	344021703009
Provinsi	:	Jawa Barat
Otonomi Daerah	:	Cirebon
Kecamatan	:	Kedawung
Desa/Kelurahan	:	Kertawinangun
Jalan dan Nomor	:	Tuparev No : 111
Fax	:	-
Telepon	:	0231-238348
Kode Pos	:	45153
Daerah	:	Perkotaan
Status Sekolah	:	Swasta
Kelompok Sekolah	:	Bisnis dan Manejemen/Teknologi Informatika
Akreditasi	:	"A"
Surat keputusan/SK Nomor	:	420/595 Dikmentri/2005
		Tgl: 16-02-05
Penerbit SK di tandatangani oleh	:	Badan Akreditasi Sekolah Prof Jawa Barat
Tahun Berdiri	:	1993
Kegiatan Belajar Mengajar	:	Pagi
Lokasi Sekolah	:	Jarak Ke Pusat Kecamatan = ± 3 KM
		Jarak Ke Pusat Otonomi Daerah = ± 7 KM
Terletak Pada Lintasan	:	Kabupaten/Kota



Lampiran 7

**Sarana SMK Islamic Centre Cirebon**

<b>No.</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Meja siswa	2.259
2.	Kursi siswa	4.180
3.	Meja guru	93
4.	Kursi guru	93
5.	Papan tulis kelas	184
6.	Tempat sampah kelas	99
7.	Jam dinding	100
8.	Simbol kenegaraan	13
9.	Gantungan pakaian	5
10.	Bak mandi	15
11.	Gayung air	15
12.	Tempat cuci tangan	7
13.	Lemari kepala sekolah	2
14.	Rak hasil karya siswa	1
15.	Meja pimpinan	2
16.	Kursi pimpinan	2
17.	Lemari katalog kepala sekolah	2
18.	Meja tamu kepala sekolah	1
19.	Kursi tamu kepala sekolah	1
20.	Kloset jongkok kepala sekolah	1
21.	Bendera	2
22.	Lemari multimedia	3
23.	Komputer multimedia	42
24.	Printer multimedia	2
25.	Meja multimedia	3
26.	Komputer laboratorium bahasa	40
27.	Printer laboratorium bahasa	2
28.	Meja kerja	3

29.	Kursi kerja	3
30.	Meja tamu	2
31.	Kursi tamu	2
32.	Laptop	1
33.	Lemari simpan administrasi	2
34.	Kursi perpustakaan	25
35.	Lemari perpustakaan	8
36.	Komputer perpustakaan	1
37.	Rak buku	5
38.	Rak majalah	5
39.	Meja baca	15
40.	Kursi baca	15
41.	Perlengkapan ibadah	2
42.	Meja guru kantor	48
43.	Kursi guru kantor	48
44.	Papan tulis guru kantor	1
45.	Lemari guru kantor	7
46.	Meja siswa laboratorium komputer	26
47.	Kursi siswa laboratorium komputer	48
48.	Meja guru laboratorium komputer	2
49.	Kursi guru laboratorium komputer	2
50.	Lemari laboratorium komputer	3
51.	Komputer	42
52.	Meja siswa ruang ketrampilan	25
53.	Kursi siswa ruang ketrampilan	48
54.	Papan tulis ruang ketrampilan	2
55.	Lemari ruang ketrampilan	2
56.	Komputer ruang ketrampilan	1
57.	Printer ruang ketrampilan	1
58.	Meja guru laboratorium TSM	3
59.	Kursi guru laboratorium TSM	3
60.	Papan tulis laboratorium TSM	2
61.	Lemari laboratorium TSM	2

62.	Proyektor laboratorium TSM	1
63.	Kunci katup silinder	1
64.	Meja guru laboratorium TKR	3
65.	Kursi guru laboratorium TKR	3
66.	Papan tulis laboratorium TKR	2
67.	Lemari laboratorium TKR	2
68.	Komputer laboratorium TKR	1
69.	Printer laboratorium TKR	1
70.	Proyektor laboratorium TKR	1
71.	Ampere meter AC/DC	3
72.	Amril	3
73.	Anco	1
74.	Angle grinder	1
75.	Apron	1
76.	Meja ruang tata usaha	9
77.	Kursi ruang tata usaha	9
78.	Komputer ruang tata usaha	3
79.	Printer ruang tata usaha	3
80.	Filling cabinet ruang tata usaha	15
81.	Penanda waktu	2
82.	Gelas	250
83.	Televisi ruang tata usaha	1

Lampiran 8

**Prasarana SMK Islamic Centre Cirebon**

<b>No.</b>	<b>Jenis Prasarana</b>	<b>Panjang</b>	<b>Lebar</b>	<b>Status Kepemilikan</b>
1	11 TSM-5	9	8	Milik
2	12 TSM-2	9	8	Milik
3	AK-1	9	9	Milik
4	AK-2	9	9	Milik
5	AK-3	9	9	Milik
6	AK-3	9	8	Milik
7	AP-1	9	9	Milik
8	AP-2	9	9	Milik
9	AP-3	9	9	Milik
10	AP-4	9	9	Milik
11	AP-5	9	9	Milik
12	Asrama Siswa	8	10	Milik
13	BP	6	6	Milik
14	Guru	15	8	Milik
15	Kepala Sekolah	6	7	Milik
16	Laboratorium Bahasa	9	9	Milik
17	Laboratorium Kimia	10	10	Milik
18	Laboratorium Komputer	10	12	Milik
19	Laboratorium Multimedia	9	8	Milik
20	Laboratorium TKR	10	10	Milik
21	Laboratorium TSM	10	10	Milik

22	MM	9	9	Milik
23	Musholah	10	10	Milik
24	Perpustakaan	10	10	Milik
25	Pramuka	8	8	Milik
26	Ruang Keterampilan	10	12	Milik
27	Ruang Perpustakaan Konvensional	10	10	Milik
28	Ruang PMR	4	4	Milik
29	Ruang Serba Guna	20	25	Milik
30	TKJ-1	9	9	Milik
31	TKJ-2	9	9	Milik
32	TKJ-3	9	9	Milik
33	TKJ-4	9	9	Milik
34	TKR-1	9	9	Milik
35	TKR-2	9	9	Milik
36	TKR-3	9	9	Milik
37	TKR-4	9	9	Milik
38	TN	9	9	Milik
39	TSM-1	9	9	Milik
40	TSM-2	9	9	Milik
41	TSM-3	9	9	Milik
42	TSM-4	9	9	Milik
43	TSM-5	9	9	Milik
44	TSM-6	9	9	Milik
45	TU	9	9	Milik
46	WC Guru Laki-laki	2	2	Milik

47	WC Guru Perempuan	2	2	Milik
48	XI AK-1	9	8	Milik
49	XI AK-2	9	8	Milik
50	XI AP-1	9	8	Milik
51	XI AP-1	9	8	Milik
52	XI AP-2	9	8	Milik
53	XI AP-3	9	8	Milik
54	XI AP-4	9	8	Milik
55	XI MM	9	8	Milik
56	XI TKJ-1	9	8	Milik
57	XI TKJ-2	9	8	Milik
58	XI TKJ-2	9	8	Milik
59	XI TKJ-3	9	8	Milik
60	XI TKJ-4	9	8	Milik
61	XI TKJ-4	9	8	Milik
62	XI TKR-1	9	8	Milik
63	XI TKR-1	9	8	Milik
64	XI TKR-2	9	8	Milik
65	XI TKR-2	9	8	Milik
66	XI TKR-3	9	8	Milik
67	XI TKR-4	9	8	Milik
68	XI TKR-4	9	9	Milik
69	XI TN	9	8	Milik
70	XI TN	9	8	Milik
71	XI TSM-1	9	8	Milik

72	XI TSM-1	9	8	Milik
73	XI TSM-2	9	8	Milik
74	XI TSM-3	9	8	Milik
75	XI TSM-3	9	8	Milik
76	XI TSM-4	10	10	Milik
77	XI TSM-5	9	8	Milik
78	XII AK-1	9	8	Milik
79	XII AK-2	9	8	Milik
80	XII AK-2	9	8	Milik
81	XII AK-3	9	8	Milik
82	XII AK-3	9	8	Milik
83	XII AK-3	9	8	Milik
84	XII AK -1	9	8	Milik
85	XII AP-1	9	8	Milik
86	XII AP-2	9	8	Milik
87	XII AP-2	9	8	Milik
88	XII AP-3	9	8	Milik
89	XII AP-3	9	8	Milik
90	XII AP-4	9	8	Milik
91	XII AP-4	9	8	Milik
92	XII AP-5	10	10	Milik
93	XII MM	9	8	Milik
94	XII MM	9	8	Milik
95	XII MM-1	9	8	Milik
96	XII MM-2	9	8	Milik

97	XII TKJ-1	9	8	Milik
98	XII TKJ-1	9	8	Milik
99	XII TKJ-2	9	8	Milik
100	XII TKJ-2	9	8	Milik
101	XII TKJ-3	9	8	Milik
102	XII TKJ-3	9	8	Milik
103	XII TKJ-4	9	8	Milik
104	XII TKR-1	9	8	Milik
105	XII TKR-2	9	8	Milik
106	XII TKR-2	9	8	Milik
107	XII TKR-3	9	8	Milik
108	XII TKR-3	9	8	Milik
109	XII TN	9	8	Milik
110	XII TN	9	8	Milik
111	XII TSM-1	9	8	Milik
112	XII TSM-3	9	8	Milik
113	XII TSM-4	9	8	Milik
114	XII TSM-5	9	9	Milik
115	XII TSM-6	9	9	Milik



Lampiran 9

**Peserta Didik SMK Islamic Centre Cirebon**

Tabel. 1

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
1274	1120	2394

Tabel. 2

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

<b>Usia</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	376	324	700
16 - 20 tahun	896	794	1690
> 20 tahun	2	2	4
<b>Total</b>	<b>1274</b>	<b>1120</b>	<b>2394</b>

Tabel. 3

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

<b>Agama</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Islam	1274	1120	2394
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
<b>Total</b>	<b>1274</b>	<b>1120</b>	<b>2394</b>



DINAS PENDIDIKAN PROPINSI JAWA BARAT  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
**SMK ISLAMIC CENTRE KABUPATEN CIREBON**

NEPAD NDIKABUREGIAN A/NO.02/00/000/000/SMK/2012  
NDS.4001/0000 SAS.420017/0000 SPSN.2021/001  
Sekolah: Jl. Japara No.111-130/0231174000000/0231129611 Cirebon-DIY  
Email: smkic@smkic.ac.id Website: www.smkic.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 017/102.18/SMK.IC/D.III/IX/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMK Islamic Centre Kab. Cirebon :

Nama : Drs. H. PATHUDIN, M.Si  
:-  
Jabatan : Kepala Sekolah SMK Islamic Centre

Menerangkan bahwa :

Nama : WIDYARTI KUSUMA DEWI  
NIM : 2014.17.01981  
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON  
Alamat : Desa Tuk Ri, 02 Rw. 02 Kec. Kedawung Kabupaten Cirebon

Bahwa nama tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian di sekolah SMK Islamic Centre Kab. Cirebon dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Pengaruh Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Akhlak Siswa Di Sekolah SMK Islamic Centre Cirebon Pada tanggal 01 September s.d. 28 September 2018.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Cirebon  
Pada Tanggal : 06 September 2018



Kepala Sekolah,  
PATHUDIN, M.Si



**INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON**  
**IAI BBC CIREBON**

SK. Dirjen Pendid Perubahan Bentuk Institut No. 3456 Tahun 2015  
 Terakreditasi BAN-PT No. 553/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015  
 Kampus Jln. Widyadana III-Tugurek-Cirebon Telp. 0231-246215  
 Web : www.iabbc.ac.id Email : iai@iabcirebon@gmail.com

Program Pascasarjana  
 01 Manajemen Pendidikan Islam  
 Fakultas Tarbiyah  
 01 Pendidikan Agama Islam  
 02 Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 03 Pendidikan Ilmu Al-Hadits dan Tafsir  
 04 Manajemen Pendidikan Islam  
 05 Studi Islam dan Masyarakat  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
 01 Ekonomi Syariah  
 02 Pendidikan Ekonomi  
 Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer  
 01 Kejuruan Perikanan Islam

**BUKTI TATAP MUKA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : WIYALTI KUSUMA DEWI  
 Nomor Pokok :  
 Prodi : PAI  
 Dosen Pembimbing : 1. BARNAWI  
 2.  
 Judul Skripsi : PENGARUH KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU MENCAK SISIWA DI SEKOLAH SME ISLAMIC CENTRE CIREBON

NO	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	KEGIATAN BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Sabtu 28 / 7 / 18		
2	Senin 30 / 7 / 18		
3	Sabtu 11 / 8 / 18		
4	Minggu 2 / 9 / 18	Angket, taha hali Daah Raba	
5	Sabtu 6 / 10 / 18	Revisi litmyan?	
6	Sabtu 13 / 10 / 18	kyute liju	
7			

Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah,  
[Signature]  
 Drs. Sulaiman M. MPA

Cirebon, 13 Oktober 2018  
 Mahasiswa,  
[Signature]  
 WIYALTI KUSUMA DEWI



**INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON**  
**IAI BBC CIREBON**

SK. Dirjen Pendid. Perubahan Bentuk Institut No. 3456 Tahun 2015  
Terakreditasi BAN-PT No. 553/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015  
Kampus : Jln. Widarasari III-Tugurev-Cirebon, Telp. 0231-240215  
Web : www.iabbc.ac.id Email : iabbc.cirebon@gmail.com

Fakultas Pendidikan Islam  
S1 Pendidikan Agama Islam  
S1 Pendidikan Guru-Kepaiahnuf Alfab  
S1 Pendidikan Guru-Madrasah Ibtidaiyah  
S1 Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
S1 Ekonomi Syariah  
S1 Perbankan Syariah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam  
S1 Komunikasi Penyiaran Islam

Nomor : **613/IAI-BBC/IX/2018**  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian**

**Kepada Yth.**

Bapak/Ibu Kepala **SMK Islamic Centre Cirebon**  
Di

Cirebon

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dalam rangka penyelesaian studi pada Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, mahasiswa diwajibkan menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sidang.

Sehubungan hal tersebut bersama ini kami mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : **Widyarti Kusuma Dewi**

NIM : **2014.17.01981**

Alamat : Ds. Tuk Blok Makam Tembok Kec. Kedawung Kab. Cirebon

Untuk melakukan penelitian di sekolah / lingkungan kerja bapak / ibu sebagai bahan kajian dalam proses penyusunan Skripsi, dengan judul :

**"Pengaruh Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Akhlak Siswa di Sekolah SMK Islamic Centre Cirebon".**

Adapun waktu penelitian pada tanggal **01 September s.d 28 September 2018.**

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Cirebon, 01 September 2018

Wakil Rektor I,



**Drs. Sulaiman, M.MPd.**

**NIDN. 2118096211**

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Widyarti Kusuma Dewi dilahirkan di Cirebon, Pada tanggal 25 Mei 1996 anak ke-4 dari pasangan suami istri Bapak Netto (Alm) ibu Sobiah (Almh). Penulis beralamat di Jalan Siraga Indah Desa Tuk Blok Makam Tembok Rt. 02 Rw.02 Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. Pendidikan yang ditempuh penulis adalah :

1. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri Tuk 2 lulus tahun 2008
2. Pondok Pesantren Assalafiyah Bodelor Plumbon Cirebon lulus tahun 2014
3. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah BodelorPlumbon Cirebon lulus tahun 2011
4. Pendidikan Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Bodelor Plumbon Cirebon lulus tahun 2014
5. Pendidikan Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah lulus tahun 2018.